

**MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF
DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

MARLINA LESTARI SINAGA
NPM : 2020060009



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

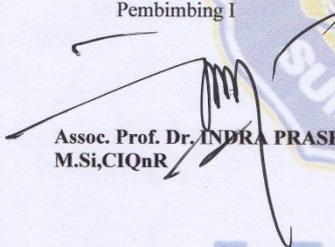
Nama : **MARLINA LESTARI SINAGA**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060009**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Konsentrasi : **Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

Pengesahan Tesis
Medan, 17 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

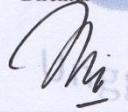

Assoc. Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd,**
M.Si, CIQnR

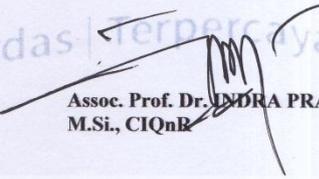

Dr. **SRI NURABTIYAH PRATIWI, M.Pd**

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. **TRIONO EDDY, S.H., M.Hum**


Assoc. Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd.,**
M.Si., CIQnR

PENGESAHAN TESIS

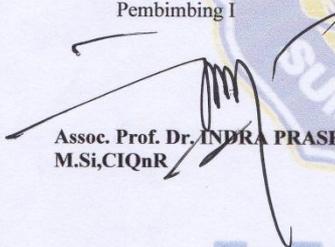
Nama : **MARLINA LESTARI SINAGA**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060009**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Konsentrasi : **Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

Pengesahan Tesis
Medan, 17 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

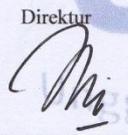

Assoc. Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd,**
M.Si, CIQnR

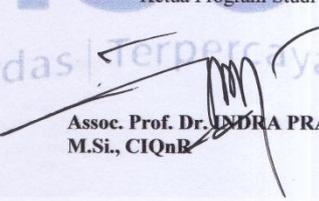

Dr. **SRI NURABTIYAH PRATIWI, M.Pd**

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. **TRIONO EDDY, S.H., M.Hum**


Assoc. Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd.,**
M.Si., CIQnR

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARLINA LESTARI SINAGA
Nomor Pokok Mahasiswa : 202006009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul : Model Pembelajaran Yang Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2022

Penulis,



MARLINA LESTARI SINAGA

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)

MARLINA LESTARI SINAGA

NPM: 2020060009

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan antara model blended dan model daring dalam hasil belajar di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang beralamat Jl. Nangka, Rambung, Kec. Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20633. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis yg digunakan yakni pengumpulan data, kondensasi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *blended learning* dimana guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru terkait penggunaan Google Classroom. Penerapan model daring melibatkan guru dan siswa dengan menggunakan media whatsapp sebagai wadah untuk proses belajar. Adapun pelaksanaan daring ini sudah cukup baik terlihat adanya interaksi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil temuan penelitian model pembelajaran yang efektif digunakan jika dilihat dari hasil pengujian nilai rata – rata adalah model *blended learning* dimana penggunaan dari sekitar 52,60 dengan nilai paling tinggi adalah 80 dan nilai paling rendah 18. Sementara hasil penelitian model daring adalah 49, 20 dimana nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 80. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan Equal Variances Assumed. Setelah diketahui bahwa varian kedua data sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai hitung t Equal Variances Assumed pada tabel di atas sebesar 0,302 sedangkan nilai tabel t sebesar 1,68. Nilai hitung $t > \text{tabel } t$ ($1,74 > 1,68$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran yang implementasinya efektif dimasa pandemi covid 19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi adalah model *blended learning* .

Kata Kunci : Model Blended, Model Daring

ABSTRACT

EFFECTIVE LEARNING MODELS IN THE COVID-19 PANDEMIC (STUDY AT SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)

MARLINA LESTARI SINAGA

NPM: 2020060009

The purpose of this study was to determine the effectiveness between the blended model and the online model in learning outcomes at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi which is located at Jl. Jackfruit, Rambung, Kec. Tebing Tinggi, Tebing Tinggi City, North Sumatra 20633. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and questionnaires. The analytical techniques used are data presentation, condensation, data presentation and conclusions. The result of the research is the application of a blended learning learning model where teachers and students are getting used to carrying out learning, so that teachers do not find difficulties in carrying out learning, because schools have provided teachers by providing teacher training related to the use of Google Classroom. The application of the online model involves teachers and students using WhatsApp as a medium for the learning process. The online implementation is quite good, it can be seen that there is an interaction so that learning objectives can be achieved. The research findings of an effective learning model used when viewed from the results of testing the average value are the blended learning model where the use of about 52.60 with the highest value is 80 and the lowest value is 18. While the results of the online model research are 49, 20 where the lowest value is 30 and the highest is 80. With this, the use of the t test uses Equal Variances Assumed. After knowing that the variance of the two data is the same, then a t-test is performed. The calculated t value of Equal Variances Assumed in the table above is 0.302 while the t table value is 1.68. The calculated value of $t > t_{table}$ ($1.74 > 1.68$) and the significance ($0.00 < 0.05$) then H_0 is rejected. Based on the results of these tests, it can be concluded that "The learning model whose implementation is effective during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi is a blended learning model.

Keywords: Blended Model, Online Model

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah yang telah diberikanNya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan tesis ini yang berjudul **Model Pembelajaran Yang Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)**. Tesis ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan di Program Pascasarja Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bisa dapat terselesaikan berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam proses pengerjaan hingga pada tahap akhir pembuatannya.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Assoc. Prof Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan dan sebagai dosen PembimbingI pada penyusunan tesis ini.
4. Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing II pada penyusunan tesis ini

5. Suami tercinta Partogi Siagian, M.Pd. yang selalu mendukung penyelesaian tesis ini
6. Anak anak, kami yang tersayang Aubrey Christansya Siagian, Abrielle Gifshanny Siagian, Alceo Givenal Siagian, Arashel Yeeshai Siagian yang selalu mengerti kondisi saya.
7. Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

Semoga tesis dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan peneliti ini nantinya. Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya bagi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

Medan, 17 September 2022

Penulis

Marlina Lestari Sinaga

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	12
1.3 Rumusan Permasalahan	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teoritis	14
2.1.1 Model Pembelajaran	14
2.1.2 Media Pembelajaran	19
2.1.3 Pembelajaran Luring dan Daring	20
2.1.4 <i>Google Classroom</i>	24
2.1.5 <i>Blended learning</i>	25
2.2 Kerangka Konsep	28
2.3 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4 Tempat dan waktu Penelitian	40
3.5 Sumber Data Penelitian	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Teknik Analisa Data	44

3.8 Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Sejarah Sekolah.....	49
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan	50
4.1.3 Keadaan Sekolah	50
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	52
4.2.2 Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	65
4.2.3 Model pembelajaran manakah yang implementasinya efektif diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	72
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	74
4.3.2 Implementasi pembelajaran berbasis daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	75
4.3.3 Model pembelajaran manakah yang implementasinya efektif selama covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran..	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Interval Skala Pengukuran	44
Table 4.1	Jumlah siswa tahun 2019 s/ d 2022.....	51
Tabel 4.2	Rata-Rata Nilai Menggunakan Model <i>Blended</i> dan <i>Daring</i>	72
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data	73
Tabel 4.4	Uji Anova (Uji Perbedaan).....	73
Tabel 4.5	Tabel Skore Model Blended Dan Model Daring SMK N 3 Tebing Tinggi.....	80
Tabel 4.6	Persepsi Guru Terhadap Model Yang Diterapkan di Sekolah	83
Tabel 4.7	Persepsi Guru Pada Aspek-Aspek Model Pembelajaran Yang Diimplementasikan.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Model Blended dan Model Daring	29
Gambar 3.1 Komponen Mile dan Saldana	45
Gambar 3.2 Konsep Penelitian Kualitatif	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Corona virus 2* (SARS-CoV-2). Sejak ditemukan dan mewabah di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada Desember 2019, infeksi virus Covid-19 menyebar hampir seluruh dunia dengan cepat termasuk wilayah Indonesia. Pandemi virus ini mengakibatkan lumpuhnya semua kegiatan masyarakat disemua sektor dan memaksa masyarakat dunia untuk beradaptasi dengan kondisi dan tatanan kehidupan yang baru. Sampai saat ini menurut Lubis (2019:1) Tidak ada seorang pun yang mampu menjawab dengan pasti kapan pandemic virus Covid-19 ini akan berakhir. Selain itu, belum ditemukan secara tegas vaksin untuk mengobati virus yang menyerang saluran pernapasan ini

Pandemi Covid-19 dapat dikatakan bagian dari bencana dalam kehidupan manusia yang datang tanpa diduga dan menimbulkan dampak buruk bagi manusia yang menjadi korban. Menurut *International Strategy for Disaster Reduction United Nations* (Paripurno 2008:9) bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi, atau lingkungan, dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

Setelah maraknya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan mulai mencari inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengusulkan agar semua kegiatan di lembaga pendidikan menjaga jarak dan semua perbekalan materi akan diantarkan ke rumah masing-masing.

Setiap institusi juga dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya, tidak semua institusi pendidikan tampaknya memahami betul inovasi terbaru apa yang bisa digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi. Sebagian besar masih belum bisa beradaptasi karena terkendala sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar sebenarnya merupakan kombinasi dari dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah sebuah proses berinteraksi dengan semua situasi di sekitar individu, lalu mengajar adalah kegiatan untuk mengatur (mengatur) lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di sekolah harus merupakan kegiatan yang menyenangkan, menantang dan bermakna bagi siswa.

Dikatakan bahwa suatu proses belajar dan belajar itu baik, jika prosesnya dapat menghasilkan kegiatan belajar yang efektif sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam masyarakat. Tujuan belajar dapat dicapai jika pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk

menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat menjamin fasilitas belajar bagi siswa

Sebagaimana hasil penelitian Novita Sari Tanuwijaya, Witarso Tambunan (2021) Covid-19 yang terjadi memberikan banyak tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan di bidang pendidikan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini sempat mengalami beberapa kali perubahan/penyesuaian kebijakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang timbul dari kebijakan sebelumnya. Kebijakan yang diambil saat ini pun, melalui SKB 4 menteri, dengan mengizinkan sekolah tatap muka/*offline* terbatas pun berpotensi menimbulkan masalah. Dalam penelitian ini akan dikaji salah satu potensi masalah yang mungkin akan timbul dengan adanya kebijakan sekolah *offline*. Dimana dikarenakan keterbatasan dalam penyampaian materi maka ada potensi penurunan capaian hasil pembelajaran. Melalui kajian secara deskriptif kualitatif dengan mengkaji beberapa sumber kebijakan pemerintah dan kajian literatur maka akan digali bagaimana alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut. Dari hasil identifikasi masalah dan pemetaan alternative solusi dengan menggunakan metode pohon masalah didapatkan bahwa proses pembelajaran "*blended learning*" dapat mengurangi potensi penurunan capaian hasil belajar yang diakibatkan karena keterbatasan dalam penyampaian materi pembelajaran di pembelajaran *offline*

Sementara itu hasil penelitian Zulfikar (2020) pembelajaran melalui daring merupakan metode pembelajaran yang saat ini aktif dikembangkan oleh setiap tenaga pengajar dan pendidik. Metode pembelajaran ini menjadi sebuah solusi bagi terbatasnya kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 seperti saat ini. Pembelajaran daring dinilai dapat mengefisienkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran, meskipun tidak dapat dikategorikan berbiaya murah namun pembelajaran daring ini tergolong dapat menghemat biaya operasional lembaga pendidikan. Efektifitas pembelajaran jarak jauh bertumpu pada kemampuan setiap tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pengajaran layaknya proses pembelajaran tatap muka. Disamping itu, materi atau isi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik harus dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti agar setiap siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Model pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah dasar sebisa mungkin disajikan secara interaktifitas antara pendidik dan peserta didik sebagaimana yang disukai oleh siswa sekolah dasar. Saat ini telah banyak tersedia aplikasi yang menyediakan fasilitas *video confereonce* untuk membantu proses pembelajaran sehingga antara pendidik dan siswa tetap dapat

Pencapaian tujuan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh: faktor guru dan siswa. Faktor guru sangat dominan dalam mempengaruhi proses pembelajaran meliputi penguasaan materi, pemilihan strategi penyampaian materi, dan bagaimana menciptakan suasana di kelas yang mempengaruhi reaksi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang berpengaruh besar

terhadap proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jadi jika guru berhasil suasana yang memastikan bahwa siswa termotivasi secara aktif untuk belajar akan memastikan hasil belajar yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang dalam proses belajar mengajarnya melakukan banyak praktek maka dari itu guru SMK dituntut harus lebih kreatif dalam masalah media pembelajaran, agar siswa lebih cepat mengerti serta dapat mengingat praktek yang dilakukannya. Lulusan SMK diyakini lebih siap terjun ke dunia lapangan pekerjaan dibandingkan dengan SMA karena siswa SMK sudah dibekali dengan skill (keterampilan). Salah satu SMK tersebut yaitu SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. SMK N 3 Tebing Tinggi memiliki 4 program keahlian yaitu 1). Tata Rias, 2). Tata Busana, 3). Jasa Boga, 4). Akomodasi Perhotelan.

Dalam menghadapi tantangan yang datang dari pandemi Covid-19 ini tentunya membuat para manajemen sekolah dan pengajar SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ini harus melakukan tindakan yang nyata dalam menjawab tantangan yang diberikan oleh pandemi Covid-19 ini terhadap dunia Pendidikan. Pihak sekolah tentunya harus dapat menemukan model pembelajaran yang dianggap efektif. Saat ini model daring dan luring serta model *blended learning* adalah model pembelajaran yang dipergunakan. Daring adalah istilah dari dalam jaringan atau merupakan Bahasa Indonesia dari *online*, terhubung dengan jaringan komputer, internet. Dalam pembelajaran sendiri istilah daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan internet, misalnya, melakukan pembelajaran jarak

jauh menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini juga tak memerlukan tatap muka atau berkumpul di dalam satu ruangan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Luring adalah singkatan dari luar jaringan (*offline*). Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jaringan internet. Kegiatan luring ini pun tidak menggunakan komputer, karena media utamanya adalah TV dan dokumen. Jenis kegiatan yang dilakukan luring lainnya yaitu menonton acara pendidikan di televisi sebagai pembelajaran siswa sekolah atau juga mengumpulkan karya berupa kliping.

Model pembelajaran *blended learning* sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Mengingat kelebihan model pembelajaran *blended learning* seperti disebutkan di atas, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi meyakini model pembelajaran ini akan mampu mengembalikan efektivitas pembelajaran sebagaimana model pembelajaran tatap muka sebelumnya. Model ini diyakini akan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat menyelesaikan tanggungjawabnya terhadap berbagai tugas yang diberikan.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melaksanakan pembelajaran dengan basis *blended learning* salah satunya adalah dengan menggunakan *Problem based learning* (PBL). Sugiharto dkk (2010: 10) *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar bagi siswa berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Dwiyo (2016:50) Melalui pembelajaran berbasis masalah, pebelajar akan belajar berdasarkan masalah yang harus dipecahkan kemudian melacak konsep, prinsip dan prosedur yang harus diakses untuk memecahkan masalah tersebut. Ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang di tahap awal disajikan konsep, prinsip, prosedur yang diakhiri menyajikan masalah.

Peneliti dapat memahami setelah melakukan observasi bahwa Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *blended learning* merupakan bentuk pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Dengan *blended learning*, kita bisa belajar dengan interaktif yang mendekati belajar langsung secara tatap muka, juga dapat dilakukan ketika siswa dan guru berada dalam jarak yang jauh atau di luar lingkup sekolah. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dengan mengatur jadwal belajar sesuai waktu yang tersedia.

Namun dari hasil observasi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebelum pembelajaran *blended learning* diterapkan atau masih menggunakan metode ceramah konvensional dapat ditarik kesimpulan guru menggunakan metode ceramah, maka proses pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian kurang

efektif. Pada kenyataannya kemampuan belajar mandiri siswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 14,3 % namun setelah proses pembelajaran di perbaiki maka tingkat kemampuan belajar siswa sebesar 85,7%. Penyebab hal tersebut, proses pembelajaran di lakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional.

Penerapan *blended learning* sangat berbeda jika dilihat dari hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi bahwa kemandirian belajar siswa jurusan tataboga pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang baik. Hal ini dibuktikan hasil tata usaha (2022: 15) dari 40 siswa bahwa indikator kemandirian siswa yaitu : (1) rasa percaya diri sebanyak 15 siswa (37,5%), (2) mampu belajar sendiri sebanyak 12 siswa (30%), (3) bertanggungjawab sebanyak 15 siswa (37,5%). Dari hasil tersebut di ketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Lainhalnya dengan penerapan sistem pembelajaran daring dimana siswa akan belajar dengan menggunakan aplikasi *Google Class* tanpa didampingi oleh guru untuk pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru masing – masing.

Pembelajaran daring memerlukan proses adaptasi yang cukup panjang, sebab adanya pergantian dari metode belajar tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk itu, demi mencapai efektivitas dalam pembelajaran daring, hal pertama yang perlu dipersiapkan adalah sarana teknologi dan sumber daya yang dapat digunakan

secara nyaman. Di samping juga kemudahan akses lebih banyak terhadap teknologi yang dibutuhkan.

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 10 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini per tanggal 14 Mei 2020 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya yang digunakan adalah aplikasi *google class*. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet

nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan daring dengan menggunakan *google class* dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Namun dalam pembelajaran daring ditemukan beberapa titik ketidak efektifan. Pembelajaran daring yang tidak kondusif dikarena penambahan biaya internet, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, pembelajaran dominan belum interaktif, karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, pembelajarannya cenderung tugas *online*, tugas diberikan para murid menumpuk. Kendala lain, penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian

Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

Oleh karena itu pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas tatapan langsung namun berjalan apa tidak nya suatu pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Tanpa kita sadari, di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, di mana siswa banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya. Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik. Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya.

Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Tanpa kita sadari banyak sisi-sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini. Dampak yang dirasakan memang sangat nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Untuk itu dari penjabaran latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Yang Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)**”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang sedang dilakukan penulis ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan model-model pembelajaran yang diimplementasikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Model pembelajaran yang diimplementasikan yakni pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Implementasi model pembelajaran yang efektif diukur berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
3. Model pembelajaran manakah yang implementasinya efektif selama pandemi covid 19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui model pembelajaran yang implementasi efektif selama masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

- a. Diharapkan penelitian ini berguna untuk ilmu pengetahuan yakni dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai model pembelajaran yang efektif di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada masa pandemi Covid-19
- b. Mengetahui kesiapan pihak sekolah dalam menerapkan model pembelajaran efektif tersebut untuk diterapkan dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran berkaitan dengan bagaimana karakter belajar dari para siswa tersebut belajar, dan bagaimana cara para guru tersebut memberikan pelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut, para pengajar bisa memberikan bantuan kepada para siswa untuk memperoleh keterampilan, informasi, membentuk cara berpikir dan bagaimana cara mengekspresikan idenya. Menurut Trianto (2007:1) mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial, Sagala (2005:175) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah pola pembelajaran tergambar dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran tergambar dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis dan dijadikan pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto (2006:3) mempunyai empat ciri khusus yaitu : 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk (Indrawati dan Setiawan, 2009:27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

- a. Prosedur ilmiah. Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.
- b. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan. Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- c. Spesifikasi lingkungan belajar. Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- d. Kriteria penampilan. Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.
- e. Cara-cara pelaksanaannya: Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berikut ini menurut Rahman (2018:23-26) adalah beberapa jenis model pembelajaran :

- a. *Take and give model*

Pembelajaran menerima dan memberi adalah dengan sintaks sebagai berikut: siapkan kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, informasi kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh

berdiri dan mencari teman dan saling memberikan informasi tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi

b. *Picture and picture*

Sajian informasi kompetensi, sajian materi perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa atau wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

c. *Mind mapping*

Pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaksnya adalah informasi kompetensi sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi

d. *Demonstration*

Pembelajaran ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media atau eksperimen langkahnya adalah: informasi kompetensi sajian gambaran umum materi bahan ajar membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi refleksi

e. *Talking stick*

Sintak pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, kemudian siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lain dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi evaluasi

f. *Roll playing*

Sintak dari model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan skenario pembelajaran menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, membimbing kesimpulan dan refleksi

g. Sqr3 atau (*survei, question, read, recite, review*)

Pembelajaran ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama cermat, dengan sintaks: survei dengan mencermati teks bacaan dan mencatat atau menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan mengapa bagaimana dari mana tentang bahan bacaan *read* dengan membaca teks dan cari jawabnya *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh

h. *Jigsaw model*

Pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini pengarahannya informasi bahan ajar buat kelompok heterogen berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok setiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai dengan bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi serta refleksi.

i. *Problem solving*

Pada model ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin belum dikenal cara penyelesaiannya justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian atau menemukan pola aturan atau algoritma. Sintaksnya adalah sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga dan akhirnya menemukan solusi

j. Pembelajaran berbasis masalah kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah titik model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi kondisi yang tetap harus

dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif elaborasi interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur sintesis, generalisasi, dan inkuiri

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk kebutuhan belajar. Ada media yang hanya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajarnya, artinya media itu dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru cukup menggunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta media yang sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekolah antara lain dapat untuk segera digunakan. Selain itu, guru juga dapat merancang dan memproduksi media sendiri (*by design*) sesuai dengan kemungkinan dan kebutuhan siswa. Media adalah alat yang harus ada jika kita ingin mempermudah sesuatu di tempat kerja. Media menurut Rusman (2012:46) adalah alat yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah. Semua orang ingin pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana untuk menyalurkan informasi pembelajaran atau menyebarkan pesan.

Media menurut Ruslan, (2007:16) adalah pengantar informasi (pesan) dari sumber informasi ke penerima informasi tersebut. Jadi media ini dapat dikatakan sebagai wadah penyebar informasi yang berisi materi pelajaran. dapat juga dikatakan media adalah alat yang dipergunakan dan berfungsi sebagai saluran yang dijadikan sebagai penyampai pesan dari pengirim ke penerima

Secara umum dapat diuraikan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran langsung. Selain itu, guru berperan sebagai penyalur informasi dan dalam hal, guru harus menggunakan berbagai media yang sesuai. Media belajar adalah alat untuk proses belajar mengajar. Semuanya yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan atau kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar berlangsung.

Model pembelajaran itu menurut Kadarwati (2017:96) adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman untuk perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus tepat dan disesuaikan pula dengan kondisi yang terjadi.

2.1.3 Pembelajaran Luring dan Daring

a. Pengertian Pembelajaran Luring

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Ciri-ciri pembelajaran luring sejatinya hanya satu. Yakni, tidak terhubung dengan jaringan internet. Apabila masih terhubung dengan jaringan internet maka bukan metode luring. Metode luring saat ini banyak menjadi praktik pendidikan di tempat-tempat yang kurang terjangkau dengan fasilitas internet. Sehingga, karakteristik pembelajaran

luar jaringan adalah tidak adanya pelibatan jaringan internet selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran luring atau biasa dikatakan pembelajaran *offline* (langsung) menurut Amri (2010:39) merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik atau guru dengan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya hubungan atau kerjasama antar satu dengan lain yang disusun menggunakan langkah-langkah secara sistematis.

Pembelajaran luring juga bermanfaat agar orang tua serta guru dapat bekerja sama mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan anak tersebut, guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran dalam bentuk lembar kerja yang selanjutnya anak sendiri yang akan mengerjakannya. Agar pembelajaran luring dapat berjalan secara efektif dan tanpa terkendala, diperlukan persiapan yang matang dari pihak sekolah seperti kepala sekolah ataupun guru maupun dari pihak orang tua. Pembelajaran luring sama dengan sistem pembelajaran tatap muka (*Offline*). Pembelajaran luring merupakan sesuatu pembelajaran yang mengacu ke segala daya upaya untuk bagaimana membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri seseorang.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Sesuai namanya, model daring atau bisa disebut dalam jaringan, model pembelajaran yang satu ini dijalankan menggunakan bantuan teknologi jaringan secara *full online*. Model daring adalah model yang pertama kali disarankan oleh Kemendikbud untuk mengantisipasi aktivitas pembelajaran selama masa Pandemi

Covid-19 ini. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah masing-masing siswa, tanpa adanya pertemuan tatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran daring adalah metode belajar berbasis teknologi dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan menggunakan platform atau media tertentu. Proses pembelajaran daring sepenuhnya disampaikan melalui jaringan internet, dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran daring sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan secara tatap maya. Di Indonesia, pembelajaran daring lebih akrab disebut dengan nama PJJ yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Jarak Jauh. Pedoman mengenai PJJ sendiri tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

Pusdatin Kementerian Dinas Pendidikan (2020:10) pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk mencapai empat aspek, diantaranya:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Menurut Meildawati dalam Mubin (2021: 15) berkeyakinan bahwa Pembelajaran daring sendiri bisa dimaknai sebagai sebuah pendidikan formal yang diselenggarakan sebuah sekolah, siswa dan guru tidak berada di tempat yang sama, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran *online* dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, tergantung ketersediaan internet dan alat pendukung.

Ali Dalam Mubin (2021: 19) Fenomena pembelajaran *daring* bukanlah hal yang baru bagi dunia pendidikan dan banyak beberapa sudah menerapkannya. Pembelajaran ini telah mulai bermunculan berbagai istilah yang berawalan e-, seperti *e-books*, *e learning*, *e-library*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Tetapi dalam proses implementasinya hanya sebagai pelengkap teknologi dan jarang digunakan dalam pembelajaran. Bahkan sejumlah institusi yang menggunakan aplikasi tersebut hanya terbilang sedikit yang digunakan dalam pembelajaran luring. Dalam praktiknya banyak institusi yang tidak siap dalam pembelajaran daring dan mulai berproses memenuhi semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran luring.

2.1.4 Google Classroom

Google Classroom adalah bagian dari *G Suite for Education* yang juga hadir dalam versi aplikasi seluler. Untuk menggunakannya, pengajar dan murid wajib memiliki akun *Google* agar saling terhubung.

Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Sekolah dan lembaga nonprofit mendapatkan *Google Classroom* sebagai layanan inti *G Suite for Education* dan *G Suite for Nonprofits* secara gratis. Setiap orang yang memiliki akun *Google* pribadi juga dapat menggunakan *classroom* secara gratis. Untuk organisasi, *Google Classroom* adalah layanan tambahan dalam produk *G Suite* seperti *G Suite Enterprise* atau *G Suite Business*.

Google Classroom dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman tugas kelas, mereka dapat berbagi informasi tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. *Google Classroom* juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*.

Selain itu, *Google Classroom* memungkinkan alur komunikasi antara pengajar dengan murid atau antar-murid lebih efektif. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*. Yang tak kalah penting, *Google Classroom* terjangkau dan aman yang disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan serta tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan.

2.1.5 Pembelajaran *Blended Learning*

Model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran atau lebih. Dalam arti tertentu, model ini menggunakan sistem *online* dan tatap muka. Oleh karena itu, meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain. Kerjasama antara pihak sekolah dan pihak lain sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran daring ini. Kerjasama antara guru dan wali murid dalam melaksanakan pembelajaran bisa dilakukan dengan bentuk pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan menggunakan jaringan internet.

Tentunya wali kelas harus bekerjasama dengan orang tua membuat group *whatsapp*, dan dalam hal ini menjadi perwakilan bagi setiap anak. Hal ini dikarenakan jika anak-anak belum memiliki *smartphone* sendiri. Guru mata

pelajaran juga diinput oleh wali kelas ke dalam satu group whatsapp khusus, dimana hanya guru dan orang tua yang berkomunikasi.

Saptono (2017:105-112) mengungkapkan bahwa pendidikan hadir dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan, karakter, pribadi, da menumbuhkan sikap gotong royong. Saat ini dengan hadirnya Covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya segala sektor kehidupan termasuk juga dengan dunia pendidikan. Sikap pemerintah yang memberlakukan pengaturan jarak fisik atau lebih sering dikenal dengan *social distancing* diberlakukan dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Pemberlakuan *social distancing*, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yakni pemberlakuan untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah dan melakukan pelajaran tatap muka untuk sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan.

Efek yang langsung terlihat dari kehadiran pandemi ini adalah dengan berubahnya model pembelajaran yang pada mulanya dilakukan dengan tatap muka, digantikan dengan model belajar *online*. Kemendikbud (Budiyono, 2020: 12) pada bulan Maret tahun 2020 telah mengeluarkan surat edaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, yang salah satunya berisi tentang pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau daring. Dalam kebijakan ini mengatur bahwa murid diharuskan belajar dari rumah dan begitu juga dengan guru yang harus bekerja dari rumah. Kebijakan ini mengharuskan sekolah dan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang diakses dengan peralatan tertentu.

Blended learning Sjukur (2013:378) adalah salah satu bentuk metode pembelajaran dengan menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang dilakukan di rumah. Pembelajaran secara daring yang bersifat *online* ini tentunya memungkinkan bagi para siswa untuk dapat mengunduh materi pembelajaran dan juga *upload* tugas kapan saja dan dimana saja. *Blended learning* ini merupakan penggabungan antara mode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dengan komunikasi video dan audio sinkron dan asinkron dengan pembelajaran tatap muka .

Mieke Mandagi Nadya (2020:409) menyatakan bahwa *Blended learning* adalah penggabungan yang bisa dibilang sempurna antara belajar langsung secara tatap muka dengan internet yang bersifat *online*. Satu hal yang menarik adalah meski jarak antara guru dengan para siswanya tidak berada di lokasi yang sama, tetapi masih dapat memberikan komentar, tanggapan, memberikan pertanyaan dan dapat memberikan jawaban dan semua ini dilakukan secara *real time*.

Sementara itu pembelajaran Blended adalah suatu penggabungan dari berbagai bentuk pembelajaran yaitu daring, luring dan tatap muka (*in-Person Learning*). Throne dalam Purnama (2020:114) Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembaharuan dalam proses pembelajaran daring dengan berusaha mengintegrasikan inovasi dalam teknologi pembelajaran dengan pembelajaran secara tradisional yaitu pembelajaran yang harus selalu berhubungan dan berpartisipasi secara langsung. Piskurich dalam Purnama (2020: 114) Pembelajaran *Blended learning* merupakan penggabungan komponen dari

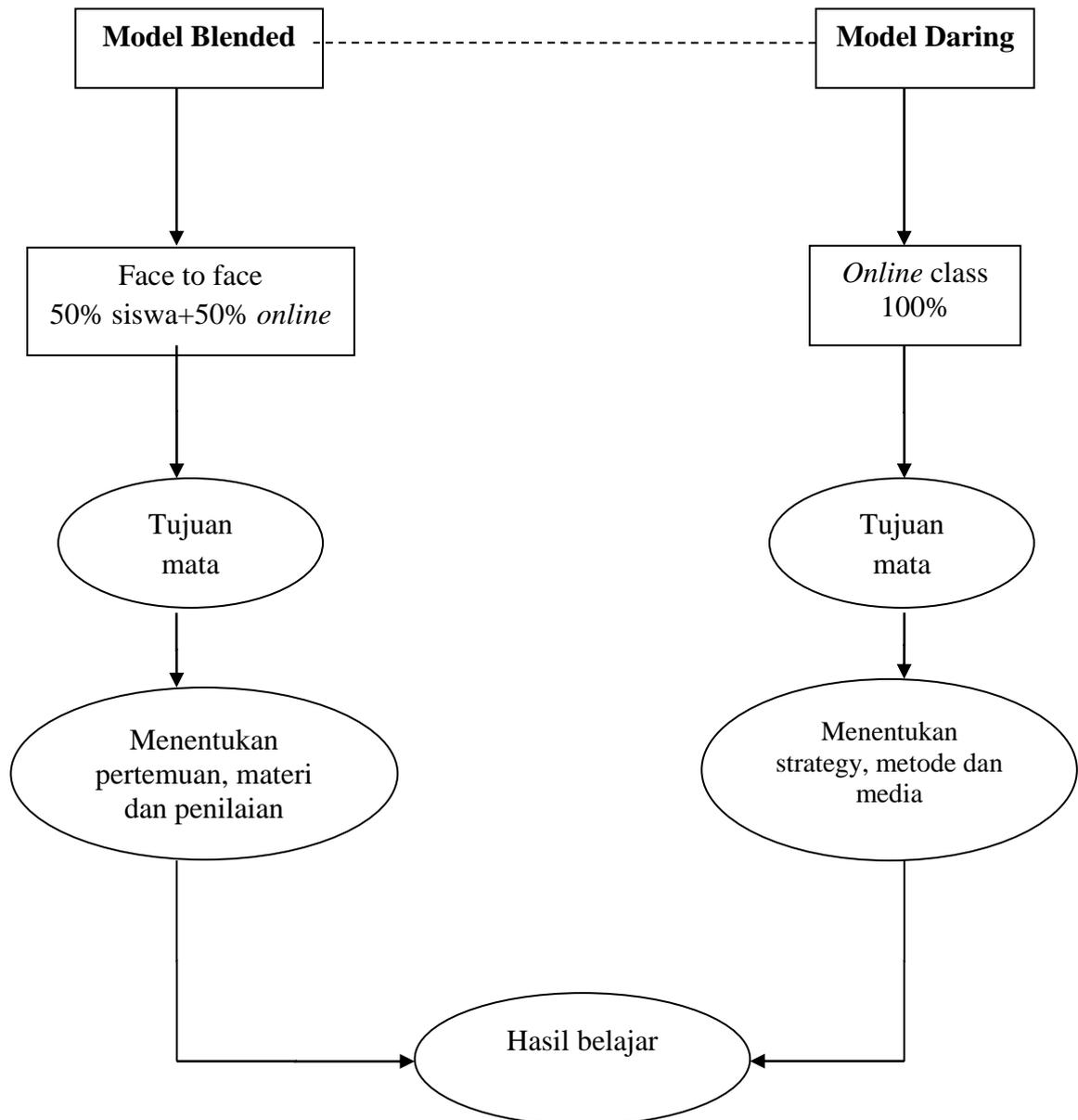
aspek pembelajaran sinkron dan asinkron dengan tujuan tercapainya efektifitas belajar yang optimal

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat mengkombinasikan strategi – strategi dalam pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron. Dengan tujuan utamanya adalah menghasilkan efektifitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang ada pada pembelajaran daring yang sifatnya sinkron dapat disinergikan dengan kelebihan yang ada pada pembelajaran sinkron karena dalam pembelajaran sinkron, misalnya yang mengharuskan guru dan siswa berada di waktu yang sama untuk belajar dan berdiskusi langsung tetapi kendalanya adalah bahwa jaringan internet disetiap siswa itu berbeda maka sulit untuk sinkronisasi dimana semua siswa dapat mengakses internet dengan baik dan bisa mengikuti proses belajar secara langsung seperti dalam tatap muka oleh karena itu lah *blended learning* menjadi sebuah metode pembelajaran yang ideal di era new normal saat ini dalam menciptakan proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian mengenai tema yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai model pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19 ini, penulis merasa perlu membuat kerangka konsep yang akan membantu penulis untuk lebih terarah dalam menentukan inti permasalahan, arah penelitian ini, dan dapat lebih cermat untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang menjadi

perumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kerangka konsep dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep model *Blended* dan *Daring*

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan sehingga menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang mengambil tema model pembelajaran di masa pandemi Covid-19:

Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2020. Manajemen strategi sumber daya manusia pendidikan di era 4.0. Tren pembelajaran dan penentuan strategi yang sesuai diharapkan mampu menghasilkan peserta didik menghadapi era 4.0 bukan hal yang mudah, karena berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia. Kemampuan sumber daya manusia menjadi suatu hal mutlak agar mampu bersaing dan *survive* dalam kehidupan. Pendidikan sebagai salah satu lembaga penghasil SDM yang berkualitas, harus menyusun manajemen strategis, agar bisa menjawab kebutuhan SDM di era 4.0. Pendidikan di era 4.0 melalui beberapa yang memiliki pola berpikir hots (*higher order thinking skill*). SDM pendidikan yang terdiri dari pengajar dan tata usaha memerlukan pengetahuan, dan *skill* tambahan berkaitan dengan teknologi. Untuk itu perlu disusun formulasi strategi dan implmentasi strategi yang tepat, sehingga sdm pendidikan di era 4.0 benar-benar mumpuni dan mampu menjawab setiap tantangan yang muncul. Pengembangan dan pemberdayaan sdm yang sesuai dan tepat akan menumbuhkan profesionalisme dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga lembaga pendidikan memiliki kekuatan untuk bertahan, tumbuh, berkembang dan mampu berkompetisi.

A.Akrim, Dkk. 2018. *Multimedia educational game approach for psychological conditional. This study aimed to develop Multimedia-Based Educational game for junior high school students grade IX and investigate its effectiveness on student's learning psychological condition in facing computer-based National Exam it is called UNBK in indonesia. Population of this research is junior high school students grade IX Muhammadiyah 1 Medan. Sample using in this research were two class that amount 64 students chosen randomly. The result product verified by some experts showed that the multimedia-based educational game is appropriate to use as a learning medium for students in preparing Computer-based national exam. Then, the calculation of Independent samples t-test showed that sig.(2-tailed) was 0.000. It's lower than 0.05, it meant that there was significant effect by using multimediasbased national exam on student's learning psychological condition in facing computer-based national exam. Student had high motivation, stronger interest, and positive attitude in facing UNBK. Students claimed they had greater motivation to challenge UNBK, motivation to continue studies to high school. In addition to motivation, they also expressed greater interest in the particular tested sub-jects, an interest in choosing majors. Student attitude also more positive with more intense when discuss, review the mate-rial that has been presented, feel challenged and focus in learning.*

A.Akrim. 2018. *Media Learning in Digital Era. In the digital era, the world of education must be adapted, especially the media of learning. There are some current problems when the teacher delivers the subject materials to the*

students, but the students are sometimes saturated and seemingly not serious about following the subject materials. One of them is that the teacher is not maximal in preparing the learning media. Teachers should make media learning interesting and tailored to the era. The instructional media designed and created by the teacher will make the students eager to learn and serious in receiving subject materials.

Sulasma, Emilda; Lukita Sari, Ela. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran *Project Based Learning Secara Daring* Di UPTD SPF SDN Asantola. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa masih kurang berperan dalam pembelajaran. Dimana guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa dan belum mengarah pada pengasahan kemampuan berfikir kreatif, sehingga kemampuan berfikir kreatif siswa masih minim dan belum bisa dibidang berfikir kreatif. Proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran langsung, belum diterapkan model pembelajaran PjBL dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum membantu meningkatkan berfikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di UPTD SPF SDN Asantola. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh jumlah siswa di UPTD SPF SDN Asantola yang berjumlah 150 siswa. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas V Di UPTD SPF SDN Asantola yang berjumlah 22 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dan variabel terikat adalah model pembelajaran

Project Based *Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran project based *learning* yaitu berupa lembar validasi instrument. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai pretest kemampuan berpikir kreatif siswa 25% dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil nilai posttest kemampuan berpikir kreatif siswa 79,55% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya. 2021. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. *This study aims to find out (1) How is the principal's leadership in improving the quality of education with the concept of school-based management in SD Swasta Parulian 2, (2) How are the results of implementing school-based management in SD Swasta Parulian 2, and (3) What are the supporting and inhibiting factors faced by the principal in implementing school-based management at the Parulian Private Elementary School 2. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is qualitative analysis through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: (1) The principal's leadership in improving the quality of education with the concept of school-based management at the Parulian Private Elementary School by carrying out activities such as: (a) School independence in meeting the availability of educators and education staff,*

facilities and infrastructure, (b) School partnerships/cooperation with school internal and external parties, (c) School participation, (d) school transparency, and (e) school accountability. These 5 activities are effective in improving the quality of education in schools by means of school-based management. (2) the results of the implementation of school-based management at the Parulian 2 Private Elementary School can be seen from the principal's follow-up on: (a) school management, (b) student counseling guidance activities, (c) student extracurricular activities, (d) central management learning resources and (e) conducting relationship management to the school community. (3) the supporting and inhibiting factors faced by school principals in implementing school-based management at the Parulian 2 Private Elementary School, namely: (a) the high willingness of school residents, both teachers and educators, who expect good management in the future, but that willingness is not in line with knowledge school residents, namely teachers and educators about the concept of school-based management

Rahmatillah, 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan yang hasil penelitiannya adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Nurul Huda Kapongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model *Pre experimental design* dengan suatu bentuk penelitian secara *One group pretest posttest design*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kela XI TKJ SMK Nurul Huda Kapongan yang

berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi nilai hasil mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan belajar yang menggunakan pretest dengan *posttest*. Data hasil belajar di terjemahkan dalam skor Gain untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum atau sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. sedangkan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel T-test dengan uji regresi linier sederhana. Hasil dari uji paired sampel T-test diperoleh sebesar -3,503 dengan nilai signifikansi $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar 14,2% hal ini menunjukkan bahwa *problem based learning* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Zainuddin, 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media

lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran *online* ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media *online*, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau *smartphone* sebagai sarana belajar secara *online* untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.

Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020 “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19” Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memanager atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*)

Hari Din Nugraha dkk, 2020. "Meta-Analisis Model Pembelajaran Vokasi Dalam Kondisi Covid-19" Di masa transisi Covid-19 saat ini, dibutuhkan inovasi model pembelajaran vokasi yang efektif digunakan. Banyaknya model pembelajaran vokasi di masa pandemi ini perlu dikaji lebih lanjut yang tepat untuk diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi secara empiris model pembelajaran vokasi di masa pandemi covid 19 serta menganalisis faktor yang menghambat pembelajaran vokasi di era Covid-19. *Systematic literature review* dan Meta-Analisis (PRISMA) digunakan sebagai metode untuk melakukan penelitian ini. Artikel yang ditinjau sebanyak 30 artikel terbaru dari tahun 2019 hingga 2020. Semua artikel diklasifikasikan berdasarkan penulis, tahun terbit, jenis jurnal atau konferensi, metode, model pembelajaran vokasi, dan temuan. Hasil studi disampaikan sebagai berikut. (1) Hasil penelusuran membuktikan adanya peningkatan jumlah artikel yang diterbitkan dari tahun 2019-2020. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang paling banyak digunakan pada pendidikan vokasi. (3) *E-learning* yang dikembangkan untuk pendidikan vokasi harus bisa mengukur hasil kompetensi melalui e-portofolio, berbasis virtual dan mudah

digunakan. (4) Hambatan yang dapat diidentifikasi adalah: (a) kesulitan adaptasi pengajar dan siswa dalam perubahan pembelajaran vokasi pada masa transisi Covid-19 dari konvensional ke *online*, (b) kurangnya keterampilan bekerja para siswa pendidikan vokasi yang tidak didapatkan selama pembelajaran *online*, (c) masalah infrastruktur dan pemerataan jaringan yang belum merata terutama di daerah terpencil yang kesulitan akses internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan *concurrent embedded*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci, mendalam dan alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui efektivitas hasil kerja/produk yang dieksperimenkan dibanding dengan hasil kerja/ produk lain yang sudah ada. Mulyatiningsih (2009:52) Jenis penelitian ini dikatakan sebagai metode penelitian yang produktif, karena jika penelitian ini dilakukan dengan baik akan dapat menjawab hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Inilah sebabnya penelitian jenis ini disebut sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, sebab memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini adalah seseorang responden yang akan memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta para siswa.

Objek dalam penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar untuk para siswa di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang terletak di Jl. Nangka, Rambung, Kec. Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20633. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 10

bulan dari bulan Oktober 2021 s/d bulan Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
		2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	Persiapan Penelitian											
2	Pengumpulan Bahan Pustaka											
3	Pengumpulan Data Penelitian											
4	Seminar Proposal Penelitian											
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian											
6	Analisis Hasil Penelitian											
7	Seminar Hasil Penelitian											
8	Sidang Tertutup											

3.5 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini kedudukan penulis juga merupakan sebagai instrument terpenting sebagai sumber data itu berasal, karena dalam penelitian ini penulis terjun langsung dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan seperti pedoman wawancara, observasi dan catatan lapangan, serta alat-alat lain seperti foto, catatan dan dokumen, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas penelitian yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Penelitian kualitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Data primer,

yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan melakukan pengamatan pada lembaga yang menjadi objek penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang paling penting adalah penelitian menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian dilaksanakan.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi (Komariah dan Satori, 2012:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, hasil liputan media massa serta buletin yang

berkaitan langsung dengan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan

c. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2013:312) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipatif lengkap dalam hal ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya tentang apa yang dilakukan sumber data. Observasi ini adalah partisipasi tertinggi peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

e. Angket

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: teknik Kuesioner (Angket). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner terbuka, yang merupakan kuesioner dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya. Dengan menggunakan skala likert, ada lima alternatif jawaban yang diberikan skor, yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Pilihan jawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang - kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2016:67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial

3.7 Teknik Analisa Data

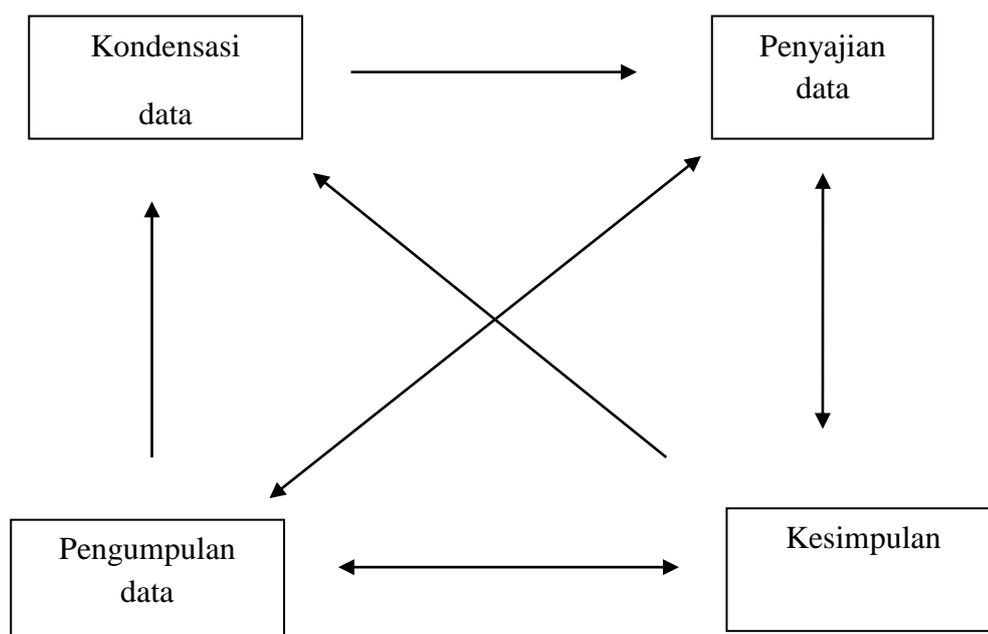
3.7.1 Penelitian Kualitatif

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiono (2013:2006), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiono (2013:237), mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus

menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analysis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:



Gambar 3.1 Komponen- komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari

peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014 : 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan. mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

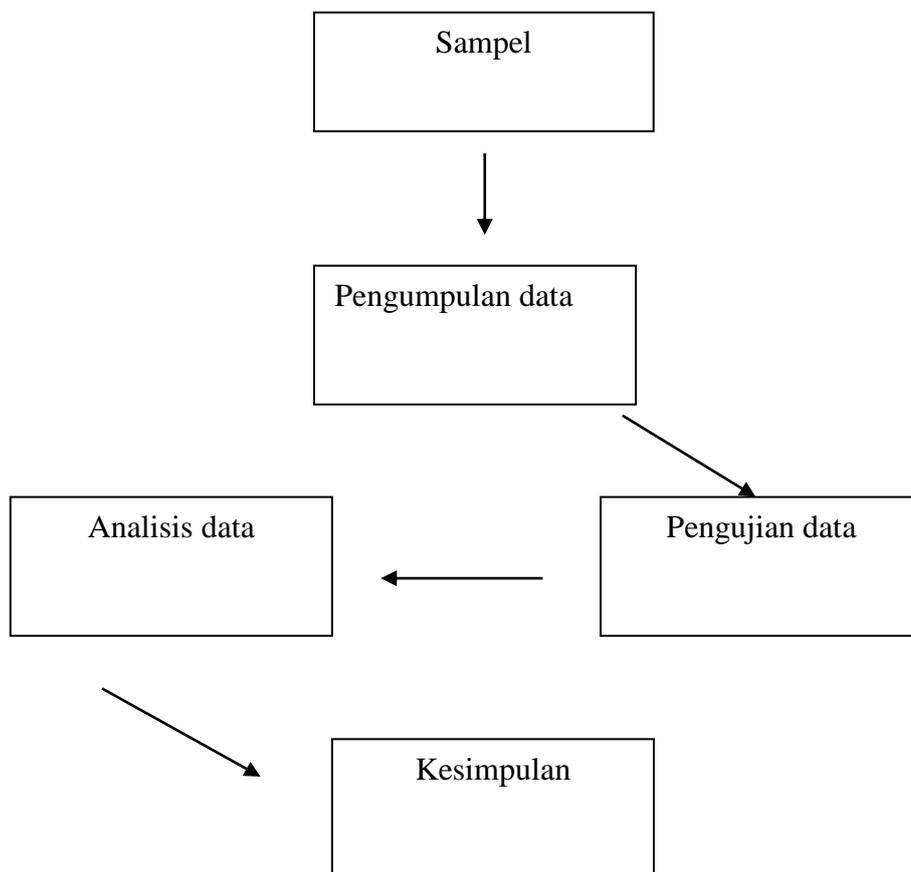
d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

3.7.2 Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for windows untuk

mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.



Gambar 3.2 Konsep penelitian kuantitatif

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dimana sampel telah ditentukan kemudian dilakukan pengumpulan data angket yang disebarakan kepada guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi setelah itu diadakannya pengujian data melalui frekuensi SPSS 2.00, untuk melihat efektif atau tidak model pembelajaran dan yang terakhir menarik kesimpulan.

3.8 Keabsahan Data

Proses pengambilan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap pelengkapan data yang kurang. Dari proses tersebut, menurut Molrong (2007:320) pengecekan keabsahan data paling sering terjadi ditahap penyaringan data. Oleh karena itu, jika ada data yang kurang relevan maupun kurang akurat maka akan dilakukan penyaringan data lagi di lapangan sampai menjadi data yang valid. Dalam penelitian juga diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Keabsahan data (triangulasi data) dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dan melakukan pemeriksaan kembali terhadap tingkat derajat kepercayaan terhadap data yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Oleh karena itu, jika setelah dilakukan pengecekan ulang terhadap data atau informasi yang diperoleh penulis dan ternyata ditemukan ketidaksesuaian terhadap informasi awal maka keabsahan data tersebut diragukan. Jika hal itu terjadi, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, jadi peneliti akan mengetahui data atau informasi yang benar. Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis akan mempergunakan sumber data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala sekolah serta para staf pengajar (guru) di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tebing Tinggi adalah lembaga pendidikan yang berada pada level SMK dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan dapat memasuki lapangan kerja.

Sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebelumnya SMK Swasta Pertiwi yang dinegerikan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan Nomor SK Pendirian 060/213 Tahun 2004 tanggal 22 November 2004 dan diresmikan oleh Walikota Tebing Tinggi Ir.H.Abdul Hafiz Hasibuan pada tanggal 02 Mei 2005 bertepatan Hari Pendidikan Nasional.

SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi beralamatkan di Jalan Nangka Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi adalah sekolah menengah kejuruan yang termasuk dalam bidang/kelompok Pariwisata sesuai dengan bidangnya, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki 4 Program Keahlian/Jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi SMK yang mampu membentuk sumber daya manusia yang bertaqwa dan kompeten dibidangnya, serta mampu mengembangkan kecakapan hidup berbudaya lingkungan

b. Misi

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian.
2. Membudayakan nilai karakter dalam kehidupan.
3. Mengintegrasikan sistem pendidikan dan pelatihan di SMK yang berorientasi pada mutu dan keunggulan.
4. Meningkatkan sikap penghayatan dan pengamalan agama yang dianut siswa.
5. Menumbuh kembangkan kreatifitas sekolah.
6. Menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi terkait.
7. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dalam PBM.
8. Mewujudkan kesadaran perilaku ramah lingkungan melalui terciptanya sekolah yang *green,healt dan clean*.

4.1.3 Keadaan Sekolah

a. Keadaan Guru SMK Negeri 3 TebingTinggi

Keadaan guru di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi saat ini berjumlah 40 orang dimana terbagi dengan tugas danpokok masing – masing. Kebanyakan guru sudah menjadi Pegawai Negeri sipil yang aktif mengajar di SMK 3 Tebing Tinggi.

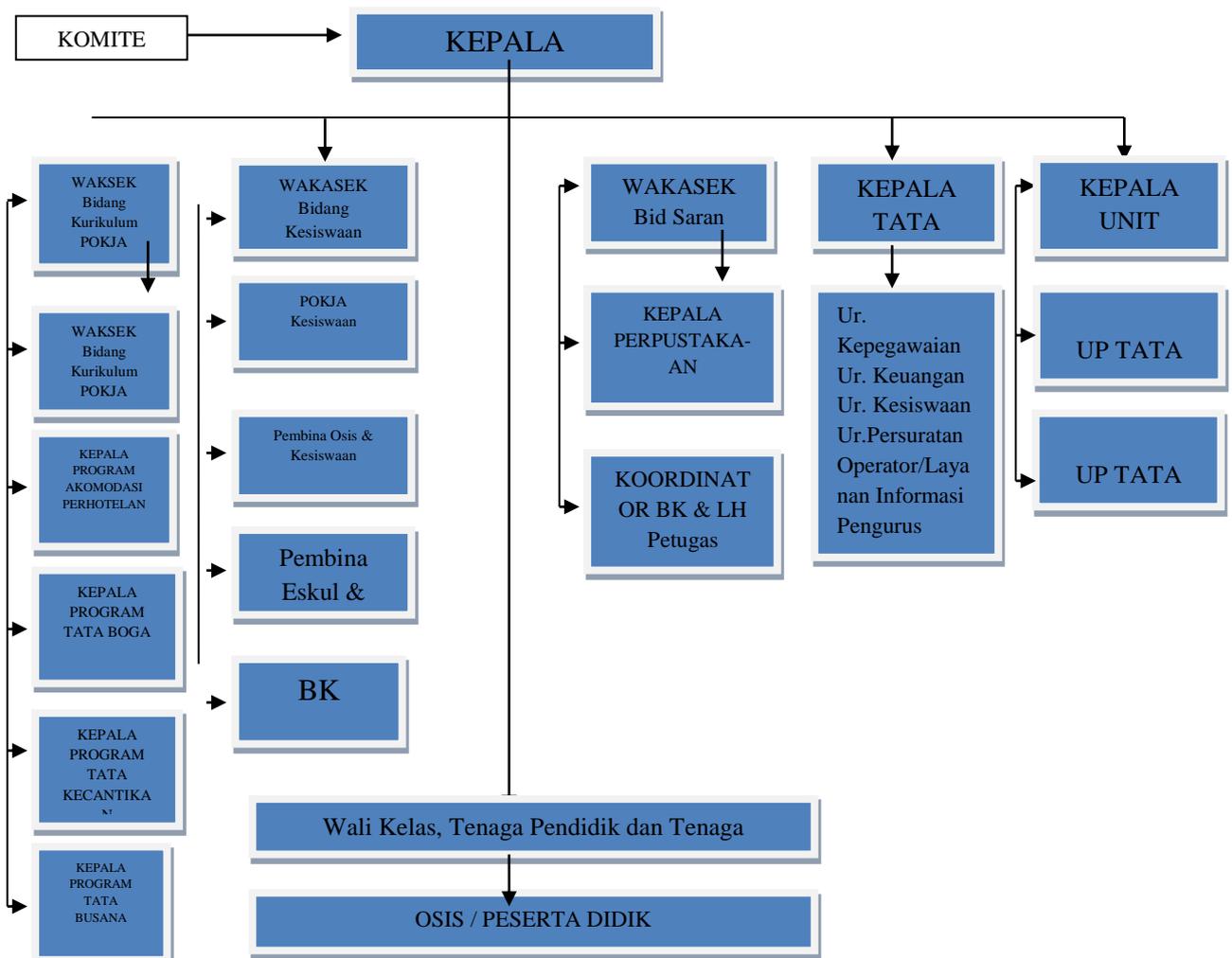
b. Keadaan siswa

Keadaan siswa di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi kebanyakan adalah berjenis kelamin perempuan dari pada laki- laki. Di bawah ini jumlah siswa selama tiga tahun terakhir:

Table 4.1 Jumlah Siswa Tahun 2019 s/ d 2022

No	Kelas	Tahun			Keterangan
		2019/2000	2000/2021	2021/2022	
1	X	262	251	273	
2	XI	209	242	242	
3	XII	167	205	234	

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK N 3 Tebing Tinggi

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Implementasi model pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan NO SK 420/373/SMK.P/IX/2021. Model pembelajaran ini dibagi menjadi dua gelombang dimana jumlah siswa 100% dibagi menjadi 50% melaksanakan pembelajaran *Blended* dan yang lainnya secara Daring (*online*).

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini dilakukan untuk seluruh siswa semua jurusan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

Dalam hal ini kita dengan pemerintah bekerja sama untuk menekan penyebaran covid – 19 maka pelaksanaan model pembelajaran saat ini sangat beragam dimana jumlah siswa perkelas akan dibagi dua menjadi 50% masuk dan yang lainnya akan menunggu giliran masuk tatap muka. Jadi hal ini diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan akan pendidikan siswa yang harus tuntas di nilai minimal kurikulumnya. (wwncr/kepsek/4 januari 2022)

Adanya perubahan model pembelajaran yang di implementasikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran secara tatap muka juga memiliki kelemahan, yaitu cenderung membuat siswa jenuh dan pasif. Oleh karena itu, sebagai solusi alternatif dengan mengkombinasikan antara model pembelajaran secara tatap muka di kelas (*face-to-face*) dengan model

pembelajaran berbasis *e-learning*. Dengan adanya model pembelajaran *Blended learning* akan memberikan nuansa baru bagi guru dan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Saya sebagai guru bahasa Inggris sangat berantusias dengan model pembelajaran yakni *blended learning*. Contohnya satu kelas berisikan 30 siswa namun dengan adanya *blended* ini maka yang hadir setengahnya yakni 15 orang. Yang sisanya akan mengikuti pembelajaran daring. Dimana rosternya akan disesuaikan. Kami juga memperhatikan gelombang masuk yang di selang selingin. “(Wwncr/Gr/8 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *blended learning* ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk lebih maksimal dalam menyampaikan materi dikarenakan jumlah siswa yang berkapasitas sedikit. Namun tidak semua guru juga menerima model ini sebagai model pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adanya aktivitas belajar siswa ketika di kelas masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa adalah masih menemukan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif. Tercermin dari tindakan siswa yang kurang merespon materi yang diberikan, sesekali mengobrol dengan temannya, dan kurang siapnya siswa dengan materi yang diberikan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris lainnya hasilnya sebagai berikut:

“Tidak semua guru mampu melaksanakan *blended learning* karena kurang paham menggunakan laptop atau media yang lainnya”(wwncr/Gr Tb/ 10 Januari 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa adanya prosedur pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yakni perencanaan, proses pembelajaran secara *blended*, evaluasi pembelajaran secara *blended*.

a. Perencanaan *Blended learning*

Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ke tahap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, jika kita rinci terkait perencanaan pembelajaran berbasis *blended* bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran sebetulnya hampir sama dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran biasa, perbedaannya hanya saja terletak pada cara penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. Terkait dalam pembelajaran *blended* guru tersebut mempersiapkan pembelajaran dengan menginput kuis ke media *google classroom* setelah selesainya materi yang dilakukannya dengan model konvensional di kelas maka bisa langsung mengerjakan pengayaan menggunakan soal atau tugas yang sudah dibagikan dari group.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah.

“Tanggapan saya terkait guru yang menggunakan model itu, sangat bagus karena mencoba jenis pembelajaran selain konvensional saja, saya rasa jika memang pembelajaran ini menjanjikan mungkin bisa dicontoh untuk guru-guru mata pelajaran lainnya agar bisa mengimplementasikan ke pembelajaran yang mereka ampu masing-masing kepada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi .(wwncr/ Gr/tanggal 4 januari 2022).

Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah menjelaskan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut dirasa sangat bagus dalam pemanfaatan teknologi, dan bisa menjadi contoh guru Bahasa Inggris lain dalam memilih

model pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Selain itu pembelajaran ini dirasa cocok dilakukan di kondisi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sekarang walaupun terkadang terkendala koneksi internet karena di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi hanya beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran ini karena beliau mempunyai basic kemampuan operasional komputer yang mumpuni sehingga bisa berlangsung pembelajaran yang mengandalkan teknologi informasi, berikut selengkapnya:

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang hasilnya sebagai berikut:

“Dibilang cocok atau tidaknya dapat dilihat dari lingkungan sekolahnya, kita jabarkan dahulu jika melakukan pembelajaran *blended learning* apa sih hal yang harus diperlukan untuk menunjang pembelajaran ini agar berjalan secara sukses? Pasti akan bicara sarana prasarana yang harus mendukung. Di SMK N 3 ini kan ada lab.TIK yang bisa dimanfaatkan guru yang menggunakan model pembelajaran ini, ada beberapa komputer yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran *online*, ya mungkin bicara pembelajaran *online* kan tidak dipungkiri harus ada koneksi, terkadang memang koneksinya agak terganggu jadi ya hanya beberapa komputer saja yang bisa akses internet”(wwncr/ GR/tanggal 10 Januari 2022).

Jawaban tersebut keseluruhan menjelaskan bahwa pembelajaran bisa cocok tergantung guru dan konsepnya selain itu juga komponen yang digunakan dalam melakukan pembelajaran tersebut, karena jika salah satu tidak ada maka pembelajaran tersebut tidak bisa jalan sesuai rencana.

b. Proses implementasi pembelajaran secara *blended learning*

Proses pembelajaran *blended learning* ini terdiri dari dua tahap, diantaranya pembelajaran dilakukan secara konvensional atau biasa disebut tatap muka, pada pembelajaran ini siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas

atas panduan guru, setelah kegiatan pematangan materi selesai, maka guru melakukan pengayaan menggunakan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran ini pun terdiri dari 2 cara, diantaranya *online learning* memanfaatkan LAB sekolah, atau juga bisa menggunakan *mobile learning* menggunakan perangkat pribadi siswa, jika *e learning* dilakukannya diluar jam sekolah karena setiap siswa dilarang membawa ponsel pintarnya ke sekolah, karena sudah menjadi peraturan sekolah sehingga *m-learning* hanya bisa dilakukan di rumah atau diluar jam sekolah. Pembelajaran secara *blended* ini banyak menggunakan media penghubung diantaranya terkait alat seperti komputer, ponsel pintar, internet atau wifi.

Berikut wawancara terkait dengan komponen alat yang diperlukan berkaitan mengenai sarana dan prasarana berikut jawaban dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Sarana prasarana sudah tersedia dengan lengkap dimana dapat digunakan pada saat pembelajaran *blended learning*, laboratorium TIK bentuk sarana yang dipersiapkan oleh sekolah”(wwncra/Kepsek/tanggal 4 Januari 2022).

Jaringan internet memang masih menjadi penghalang penggunaan pembelajaran secara *blended* tetapi menurut beliau untuk masalah koneksi internet akan ditingkatkan agar lebih baik lagi dan bisa digunakan seperti biasanya lab. TIK, karena pembelajaran dengan mengandalkan teknologi informasi ini hanya dapat berlangsung sukses jika koneksi memungkinkan, jika sekolah tidak setengah-setengah dalam menghadirkan koneksi internet seperti wifi saya rasa pembelajaran model ini akan banyak diminati oleh guru-guru yang lain sehingga dapat menyuguhkan pembelajaran yang unik dan sesuai dengan zamannya,

dengan ini siswa tidak akan mudah bosan selama melangsungkan pembelajaran di sekolah, karena tidak mesti dengan metode ceramah saja dari pagi hingga siang, dengan model ini siswa diharapkan dapat suasana baru selama melakukan pembelajaran di sekolah dan dapat mengasah keaktifan siswa dengan demikian hasil yang diperoleh masing-masing siswa dapat meningkat dari hasil sebelumnya.

Implementasi pembelajaran secara *blended learning* di SMK Negeri 3 bisa dibilang lebih dari cukup, dengan memaksimalkan koneksi yang ada guru mampu mengatur strategi agar pembelajaran tetap berlangsung walau koneksi sangat terbatas, dalam hal ini permasalahan terdapat dalam hal koneksi dan banyaknya komputer yang bisa terhubung ke internet. Dalam pembelajaran ini sebenarnya sudah ada takaran antara pembelajaran konvensional dan *online learning* namun dalam implementasinya masih belum tentu sesuai aturan dalam arti jika koneksi sedang lancar dan memungkinkan untuk melakukan pengayaan melalui *online learning* menggunakan *googleclassroom* maka konsep tersebut dibuat matang-matang terlebih dahulu oleh guru terkait dan dikabarkan besoknya kepada siswa untuk melakukan pengayaan melalui *googleclassroom* dengan *deadline* yang telah disepakati bersama.

Blended learning yang bisa dibilang *hybrid learning* merupakan pembelajaran campuran antara pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau klasikal dan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Salah satu pengguna model pembelajaran campuran ini ialah di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI.

Hal ini sesuai dengan pendapat guru bahasa Inggris yang peneliti wawancarai yaitu guru kelas X yang mengimplementasikan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran yang beliau ampu sebagai berikut:

“Pembelajaran *blended learning* itu pembelajaran yang menggunakan model campuran yaitu dengan tatap muka di kelas secara tatap muka dan pembelajaran secara *online*, nah pembelajaran secara *online* saya memilih google school sebagai media pendukung pembelajaran”.(Wwncr/GR TB/ tanggal 17 Januari 2022.)

Kemudian ada juga pendapat mengenai *blended learning* dari kepala sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“jika menurut saya *blended learning* itu merupakan pembelajaran gabungan antara konvensional yaitu tatap muka antara guru dan siswa secara langsung dengan secara *online* baik memanfaatkan media tertentu bisa juga tanpa tatap muka atau bisa dibidang *blended learning* itu campuran dari keduanya”(wwncr/kepsek/ tanggal 04 Januari 2022).

Memang untuk pengertian sangat berbeda satu dengan lainnya walaupun mengacu pada arah yang sama yaitu gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan *online learning* demikian juga pendapat dari siswa yang duduk di kelas XI diwawancarai penulis diantaranya sebagai berikut:

“Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang dilakukan di dua tempat yang pertama seperti di kelas dengan cara guru menerangkan habis dari kelas besoknya kami belajar dari rumah mengerjakan soal soal di yang diupload ke grup sekolah dengan menggunakan komputer atau hp”.(wwncr/ssw/tanggal 7 Februari 2022)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa X sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran *blended learning* itu pembelajaran campuran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Misalnya kalau diluar kelas itu bisa menggunakan internet dengan mengerjakan soal soal di group.”(wwncr/ssw/tanggal 15 Februari 2022).

Dengan hasil wawancara tersebut sebenarnya siswa mengerti pembelajaran *blended learning* itu gabungan atau campuran antara pembelajaran tatap muka

dan *online learning* yang memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran semacam ini merupakan hal yang baru dialami oleh siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Model pembelajaran ini untuk memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran, jadi bukan hanya berada di kelas atau melakukan pembelajaran yang itu itu saja, jika diperlukan maka digunakannya aplikasi pembelajaran *online* agar siswa tidak bosan, berikut jawaban selengkapnya dari guru sebagai berikut:

“Ya benar, suasana baru pasti iya. Karena mereka saya yakin baru pertama mengenal ini dalam pembelajaran, di kelas IX belum ada pembelajaran yang memanfaatkan *google classroom* di dalamnya, dan ini merupakan kali pertama mereka mengenal aplikasi ini dalam pembelajaran matematika yang saya ampu”.(wwncr/Gr/10Januari 2022).

Jawaban tersebut memberi penjelasan bahwa siswa baru mengalami pembelajaran model seperti ini dan guru menghadirkan agar lebih fleksibel dalam pembelajaran. Penggunaan *Blended learning* dalam pembelajaran sebenarnya dilakukan pada semua kelas XII, akan tetapi ada beberapa kelas yang tidak melaksanakan model pembelajaran ini secara maksimal, melainkan hanya kelas unggulan yang mempunyai kesadaran tinggi terkait pembelajaran ini seperti yang dikutip dalam wawancara diluar instrument wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya pembelajaran *blended learning* ini saya pakai pada semua kelas XII yang saya ampu, karena mungkin kelas ini kesadarannya tinggi dalam hal tugas melalui media *google classroom*, jika selain kelas unggulan diberi tugas mengerjakan kuis di *google classroom* saya deadline 3 hari nanti pada masuknya satu minggu setelah diberikan tugas, alasan mereka tetap sama yaitu dirumah jauh dari warnet atau lagi tidak memiliki kuota internet, berbeda dengan kelas X dan XI mereka kelas unggulan jika saya kasi deadline besok pagi harus dikumpulkan maka semuanya juga akan mengumpulkan tepat waktu semua walaupun alasan mereka sama dengan kelas lain, tapi kesadaran mereka lebih unggul dari kelas lain”(wwncr/gr/ tanggal 2 Februari 2022).

Dari ungkapan tersebut terlihat jelas bahwa penggunaan model pembelajaran ini tidak semua kelas bisa mengimplementasikannya melainkan hanya kelas tertentu saja, walaupun pada dasarnya bisa dilakukan jika seluruh siswa mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa penggunaan dan pelaksanaan *blended learning* yang sudah diterapkan memberikan nilai positif dan negatif sesuai dengan guru yang menjalankan. Jika guru mampu mengembangkan ide dan inovasi yang baik maka kepuasan akan hasil belajar akan di capai masing masing individu. Namun jika tidak akan sebaliknya. Pelaksanaan *Blended learning* juga merupakan alternatif lain agar proses pembelajaran dapat lebih maksimal dengan kapasitas siswa yang sudah di bagi jadi dua kelompok. Dengan begitu siswa diharapkan lebih maksimal mengerjakan soal ataupun mengikuti setiap prosesnya.

c. Evaluasi *blended learning*

Evaluasi menjadi hal penting dalam pembelajaran, tidak lepas dari hal ini pembelajaran *blended* pun perlu dievaluasi agar pembelajaran bisa berjalan baik kedepannya. Dalam pembelajaran *blended learning* guru menilai hasil kerja siswa bukan hanya dari nilai murni yang didapatkan siswa dalam mengerjakan kuis atau pengayaan yang telah diupload di *google classroom*, namun terkait cepat atau tidaknya murid mengerjakan pengayaanpun dinilai sehingga jika salah satu siswa mengerjakan pengayaan berbentuk kuis betul semua dan mengerjakannya tepat waktu maka siswa tersebut mendapatkan nilai plus dalam pengerjaan

kuisnya. Pembelajaran blended menurut guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada guru pengguna *blended learning* sebagai berikut:

“Ya dapat, mungkin mereka lebih termotivasi dalam mengerjakan soal dan pemahaman materi, jadi selain di kelas mereka dapat belajar melalui google (secara *online*) apalagi saat selesai mengerjakan soal nilai akan muncul di google dan satu kelas akan mengetahui mungkin mereka akan merasa terpacu jika mendapat nilai rendah otomatis mereka akan malu dan berusaha mengerjakan lebih baik untuk soal selanjutnya”(wwncr/GR/tanggal 3 Februari 2022).

Pendapat lain dari kepala sekolah, dimana lebih condong ke tatap muka yang hasilnya sudah jelas terbukti, berikut jawaban tersebut:

“Secara teknis yang mengetahui dapat meningkatnya hasil belajar atau malah tidak berpengaruh sama sekali kan guru yang menggunakan model pembelajaran itu. Kalau menurut saya itu semua tergantung konsep dan implementasinya jika dikemas dengan baik dan siswa menikmati ya mungkin saja hasilnya lebih baik. Tapi kan ini belum ada evaluasi yang pasti kalau saya sih lebih suka pembelajaran konvensional karena sudah ada bukti nyatanya pak Jokowi dan Pak Ganjar salah satu bukti keberhasilan pendidikan konvensional. Ya saya tidak bilang *blended learning* itu jelek daripada konvensional, mungkin anak-anak yang diampu melalui *blended learning* dapat membuktikan hasilnya di masa depan apakah lebih hebat atau sebaliknya”(wwncr/ Kepsek/ tanggal 13 Februari 2022).

Evaluasi dalam pembelajaran ini lebih diuntungkan dengan pembelajaran yang berbasis *online learning* karena siswa lebih tertarik melakukan pembelajaran secara *online*, manfaat dari *online learning* ini sangat dominan dalam menarik hati siswa dalam pembelajaran, hal ini terbukti dari wawancara terhadap guru yang menjelaskan bahwa dengan pembelajaran ini siswa menjadi aktif mencari materi, berikut jawaban atas wawancara tersebut:

“Ya betul, saya rasa pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, walaupun jika melakukan pembelajaran *online* kita

tidak memantaunya secara langsung tapi kan bisa kita lihat memantau lewat akun mereka”(wwncr/GR/tanggal13 Februari 2022)

Walaupun pembelajaran *online* jika dilakukan di rumah, guru tidak melihat secara langsung melainkan guru bisa memantaunya melalui akun mereka masing-masing untuk mengetahui seberapa aktifnya siswa tersebut dalam melakukan pembelajaran *online* di rumah, dari hasil pembelajarannya pun demikian, semua siswa yang peneliti wawancarai menjawab senada mengenai pengerjaan kuis melalui google yang sudah disediakan oleh guru meningkatkan semangat belajar agar nilai yang tertera diberanda tidak jelek karena bisa dilihat satu kelas, mungkin karena itu siswa lebih berantusias untuk mengerjakan soal 100% benar agar tidak dianggap dibawah rata-rata, berikut jawaban dari siswa XI sebagai berikut:

“Iya salah satunya ya itu, kan malu sih kalau nilainya jelek terus dilihat teman-teman sekelas. Apalagi nilai teman-teman lebih bagus kan ya tambah malu. Ya kalau pas nilainya jelek untuk selanjutnya berusaha biar nilainya lebih bagus dari sebelumnya”(wwncr/ ssw/ tanggal 13 Februari 2022)

Pendapat senada pun diutarakan dari siswa 8 sebagai berikut:

“Ya pasti lebih termotivasi, soalnya kan kalau dapet nilai jelek tapi teman-teman sekelas dapet bagus kan jadi malu, ya jadi mau tidak mau harus dapat nilai baik biar ndak jadi yang terendah”(wwncr/ssw/tanggal 13 Februari 2022).

Dengan demikian sudah jelas bahwa dari semua siswa yang penulis wawancarai menjawab senada dan membenarkannya. Selain itu pesona daya tarik google pun sangat tinggi karena ini juga bisa menjadi sumber belajar, seperti kita ketahui bahwa sumber belajar yang kita ketahui secara umum ialah buku dan guru, tetapi dengan adanya group tersebut juga bisa menjadi sumber belajar alternatif dan alternatif pembelajaran berikut pernyataan guru dan siswa:

Ya dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya terutama mata pelajaran UAS yang sudah disediakan oleh Group google classroom. Selain itu jika bicara terkait alternatif belajar disini mungkin perannya selain buku, jadi siswa bisa mendapatkan ilmu dan informasi mata pelajaran selain dari buku yaitu dari google dan internet secara luasnya (wwncr/ssw/ tanggal 19 Februari 2022).

Pendapat tersebut juga senada dengan para siswa yang membenarkan bahwa aplikasi google dalam *blended learning* ini bisa menjadi sumber belajar selain buku dan guru walaupun dalam penggunaan aplikasi google tidak lepas dari peran guru yang sebelumnya menginput soal atau materi dalam google school, berikut pendapat siswa mengenai aplikasi google yang dijadikan sebagai wadah media belajar sebagai berikut:

“Bisa, contohnya kan misalnya buku dipinjam teman kan kita bisa memakai google classroom jadi bisa buat alternatif, terus nggak terpaksa hanya belajar di dalam kelas jadi di luar kelas juga bisa kaya mempelajari dunia luar, misal disangkut pautkan kaya pelajaran matematika, misalnya kan banyak penerapannya di kehidupan sehari-hari jadi ndak mesti hanya di kelas saja”(wwncr/ssw/ tanggal 19 Februari 2022)

Pendapat senada juga berasal dari siswa 3 sebagai berikut:

“Bisa. Bisa kalipun, jadi kita bisa menambah wawasan bukan hanya di kelas saja, kita bisa cari informasi di internet dan materi tambahan yang ada di google yang sudah di input oleh guru mata pelajaran”(wncrr/ssw/tanggal 19 Februari 2022).

Walaupun pembelajaran ini dapat meningkatkan nilai siswa terutama untuk kelas unggulan tetapi belum pernah ada evaluasi yang pasti mengenai model pembelajaran ini. Hal ini dijawab oleh guru sebagai informan utama sebagai berikut:

“Belum ada evaluasi yang pasti terkait media pembelajaran ini di SMK N3 Tebing Tinggi ”wwncr/Gr/ Tanggal 20 Februari 2022).

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan bahwa pembelajaran secara *blended learning* dilakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa inggris dilakukan secara konvensional untuk pematangan konsep materi dan secara *online* dilakukan untuk pengayaan materi tersebut. Siswa pun berantusias untuk melakukan pembelajaran tersebut dilihat sesuai pengamatan peneliti bahwa siswa sangat *enjoy* melakukan pembelajaran di kelas maupun secara grup aplikasi, setelah ditugaskan untuk mengerjakan *deadline* waktu besok tapi mereka langsung mengerjakannya di perpustakaan memanfaatkan komputer yang sudah tersambung ke internet pada jam waktu istirahat. Dengan demikian pembelajaran ini dilakukan dan berjalan secara baik jika peralatannya pun mendukung pembelajaran seperti sarana dan prasarana.

Terdapat hal yang mencolok setelah peneliti teliti terkait pendapat kepala sekolah yang sebenarnya lebih pro ke pembelajaran tatap muka karena hasil yang sudah terpampang nyata, namun demikian dengan berkembangnya teknologi informasi tidak dapat dipungkiri dengan hadirnya *google classroom* dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memudahkan guru dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya dengan media yang telah diciptakan sehingga ilmu tersebut lebih mudah tersalurkan kepada siswa, kita tidak memungkiri bahwa memang benar peran teknologi mempengaruhi dalam hal pendidikan dan jika dioptimalkan dengan baik tidak setengah-setengah saya rasa hasilnya akan lebih menjanjikan dan bisa lebih baik dari sebelumnya, hal ini tentunya mengharuskan komponen

yang sesuai dan memang paham teknologi sehingga bisa mengupdate sesuai perkembangan zaman.

Dari Tabel 3 dapat dilihat terdapatnya persepsi positif dari guru tentang model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Skor rata-rata tertinggi adalah model *blended learning* jelas untuk dipahami dengan baik dan detail oleh guru dengan skor rata-rata 4,72. Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu model *blended learning* dapat digunakan untuk membantu penguasaan kompetensi teori pada siswa dengan skor rata-rata 4,19.

4.2.2 Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi mengenai proses belajar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Lain dari pembelajaran blended, dimana pembelajaran daring siswa diwajibkan untuk masuk dalam jaringan. Dan kegiatan proses pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja namun saat jam yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, perpanjangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring tertera di SK 420/441/SMK.P /VII/2020 menyatakan bahwa perpanjangan pelaksanaan belajar jarak jauh / daring (covid) tahun ajaran 2020 / 2021. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dan di berlakukan karena sudah ketetapan pihak sekolah.

Guru memberikan arahan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan arahan untuk membuka aplikasi pendukung proses pembelajaran seperti *e-learning* yang sudah disiapkan dari

sekolah. Di website tersebut telah disediakan fitur absensi untuk para guru dan siswa. Namun banyaknya kuota pengunjung website *elearning* yang merupakan dari siswa dan guru mengakibatkan website menjadi lambat. Dan guru pun mengarahkan para siswa untuk menggunakan *google classroom*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“kita bersama-sama menggunakan *google classroom* sebagai wadah dan media untuk belajar dalam jaringan (wwncr/GR/tanggal 20 Februari 2022)

Suasana pada saat pembelajaran terbilang berjalan dengan kondusif, siswa mengikuti pembelajaran dengan rapih dan bisa mengoperasikan arahan-arahan yang guru sampaikan. Namun, terkadang siswa mengalami gangguan koneksi sehingga terputus dan tertinggal dalam pelajaran. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan pelajaran yang telah dikemas oleh guru dengan menggunakan *power point*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“kadang kita mengalami kendala disaat siswa dan guru sama sama menggunakan ruang yang sama maka akan sangat lambat. (wwncr/GR/tanggal 20 Februari 2022)

Peneliti melihat *power point* yang disediakan oleh pendidik terlihat cukup menarik, karna tidak hanya ada tulisan-tulisan tapi diselingi gambar bergerak dan video-video. Setelah proses pembelajaran selesai pendidik memberikan penugasan lewat *google form* yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*. Siswa diberi waktu hingga malam untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring yang di terapkan oleh guru kelas X SMK Negeri 3 Tebing tinggi yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan

praktek. Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas X sebagai berikut:

“Pembelajaran daring pada kelas kelas SMK N 3 yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas” . (wwncr/GR/ Tanggal 20 Februari 2022)

Adapun beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Google Classroom, WhatsApp, Google Form, Zoom*. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan guru dan orang tua murid. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga siswa sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. *Google classroom dan Google form* digunakan untuk memberikan materi-materi dan video pembelajaran serta latihan-latihan soal kepada siswa. Sedangkan *Zoom* digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa siswa yang tidak faham menggunakan *zoom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua dikelas tersebut tidak terlalu gagap akan teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru diperoleh data sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas X dalam proses pembelajaran daring yaitu *Google Classroom, whatsapp, google form, E-*

learning dan *Zoom*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan wali murid, melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai proses pembelajaran daring. *Google Classroom* dan *Google form* digunakan untuk memberikan materi dan video pembelajaran serta latihan soal kepada siswa, dan *Zoom* digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah”.(wwncr/GR/ Tanggal 20 Februari 2022)

Dalam pembelajaran daring guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *zoom* ataupun *videocall*. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya diakhir pembelajaran bapak memberikn tugas tentang materi yang sudah dipelajari.”(wwncr/GR/ Tanggal 20 Februari 2022)

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada siswa agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat memahami pembelajaran.

Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa *power point* dan video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun

pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Guru diperoleh data sebagai berikut:

“saya menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang saya gunakan berupa power point dan video pembelajaran dr youtube lalu sy bagikan linknya ataupun sy buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian sy bagikan video itu melalui google class” .(wwncr/GR/ Tanggal 20 Februari 2022)

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP Daring)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah.

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penelitimengenai perencanaan pembelajaran daring dengan kepala sekolah mengatakan:

“RPP yang digunakan yaitu RPP Daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (wwncr/Kepsek/Tanggal 20 Februari 2022)

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat

perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

2. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke siswa, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang sy bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”.(wwncr/GR/ Tanggal 20 Februari 2022)

3. Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Secara Daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru diperoleh data sebagai berikut:

“Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring ini menurut bapak cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh orang tua mereka sebelum pembelajaran dimulai”. (wwncr.gr/Tanggal 20 Februari 2022)

Adapun hasil kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah sudah memberi pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru data berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sy sudah melakukan persiapan. Karena kami para guru sudah mengikuti pelatihan menggunakan GC yang diadakan sekolah. Biasanya ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan, yang kemudian perwakilan guru tersebut mengajari guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi kami sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring”.
(wwncr/GR/Tanggal 20 Februari 2022)

Dilihat dari persiapan yang dilakukan benar - benar matang agar tidak mengalami kesulitan dan ketidaktercapaian dari materi akan tujuan pembelajaran pada saat koneksi internet tidak baik atau gagalnya pengunduhan soal atau tugas yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

4. Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring iya memang merasa kesulitan, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan menjadi terbiasa, karena kami para guru mengikuti pelatihan guru kreatif dalam menggunakan media elektronik yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran daring, sehingga itu dapat membekali para

guru dalam melaksanakan pembelajaran daring”. (wwncr/GR /Tanggal 20 Februari 2022)

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru sudah terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya guru merasa kesulitan seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa. Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan guru kreatif untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

4.2.3 Model Pembelajaran yang Implementasinya Efektif Diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Penerapan kurikulum di suatu sekolah tentunya memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menggunakan model *blended learning* dan model daring.

Pada penelitian ini data sampel kelas yang diambil yakni kelas XI² dengan jumlah siswa sebanyak 40. Adapun perolehan skor hasil belajar siswa dari masing-masing kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rata-Rata Nilai menggunakan Model *Blended Learning* dan *Online*

Perolehan Skor	Model <i>Blended learning</i>	Model <i>Online / Daring</i>
Rata-rata	52.60	49.20
Kategori	Baik	Baik

Selanjutnya analisis data yakni melakukan uji normalitas data penelitian sebagaimana hasil pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

Perolehan Skor	Model <i>Blended learning</i>	Model Daring
Jumlah responden	40	40
Rata-rata	52.60	49.20
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	18	30
Asymp.sig (2-tailed)	0.382	0.383

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal, dimana Asymp.sig (2-tailed) > 0,05. Dapat dikatakan bahwa pada kedua jenis model yang digunakan memiliki keefektifan dalam hasil belajar baik dengan menggunakan model *blended learning* dan model daring atau *online* pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Anova (Uji Perbedaan)

Parameter	Model <i>Blended learning</i> - Model Daring
F	0.910
Sig	0.764
T	0.302
Df	40
Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, nilai significant pada uji F adalah 0,910 lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data 1 dan 2 adalah sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan Equal Variances Assumed. Setelah diketahui bahwa varian kedua data sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai hitung t Equal Variances Assumed pada tabel di atas sebesar 0,302 sedangkan nilai tabel t sebesar 1,68. Nilai hitung t > tabel t (1,74>1,68) dan signifikansi (0,00< 0,05) maka Ho ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model yang di gunakan model daring atau model blended memiliki kesamaan dan keefektivan saat di implementasikan

dalam proses belajar mengajar. Perkembangan hasil belajar siswa selama masa pandemic covid- 19 tidak hanya melalui model pembelajaran yang digunakan saja namun juga melalui daya cepat tangkap dan aktifitas komunikasi lisan maupun tulisan yang di lakukan oleh siswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Menurut Rochman dalam jurnal Pramest (2016: 77) bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut hasil temuan penelitian, bahwa model pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi menggunakan google classroom sebagai media pembelajarannya. Kehadiran siswa dapat dilakukan bergantian dimana 50% siswa melaksanakan pertemuan tatap muka dan 50% lagi dengan melakukan dalam jaringan atau (daring).

Implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas SMKNegeri 3 Tebing Tinggi keseluruhan bisa dibilang lebih dari cukup karena kerap menemukan kendala dalam penerapannya salah satunya koneksi internet dan komputer yang dapat terhubung ke layanan internet, pembelajaran ini pun terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah semangat belajar siswa dalam belajar, namun jika sarana dan prasarana

sekolah ditingkatkan mungkin akan lebih baik lagi dalam implementasi pembelajaran ini di sekolah. Pembelajaran ini mampu membuat siswa belajar mandiri dan bersaing secara sehat dalam pengerjaan kuis melalui google class. Penerapan dalam pembelajaran ini memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri. *Blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pada pembelajaran model *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi salah satunya mata pelajaran Bahasa Inggris guru membagi dengan dua cara dimana model pembelajaran konvensional digunakan untuk teori atau pematangan materi sedangkan untuk pengayaan menggunakan model pembelajaran bersifat *online learning*. Perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran biasa hanya saja penerapannya yang berbeda

4.3.2 Implementasi pembelajaran berbasis daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring satu lembar sesuai anjuran pemerintah, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan

diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi google class digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *google class* dan *WhatsApp*.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan siswa sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, handphone atau laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti

pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sebuah kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima siswa yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial. Kemudian terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun siswa. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah.

Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa handphone dan laptop. Namun dari segi siswa terkadang siswa terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa lebih suka menggunakan handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Kita ketahui bahwa sarana pendidikan itu sendiri adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses

pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti handphone dan laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari siswa mereka sudah terbiasa menggunakan handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu siswa mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

Menurut Mosa (2011:242) menyampaikan bahwa pola belajar yang dicampurkan adalah dua unsur utama yakni pembelajaran di kelas dengan *online*

Learning. Dalam pembelajaran *online* ini terdapat pembelajaran menggunakan jaringan internet yang di dalamnya ada pembelajaran berbasis web

4.3.3 Model Pembelajaran yang Efektif Diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan menggunakan *Blended learning* dengan menggunakan model daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti nilai rata – rata pada model *blended learning* adalah 52.60 dengan jumlah siswa 40 orang yang dilakukan pada penelitian ini. Dari rata – rata tersebut artinya ada faktor lain yang tidak berkontribusi pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* .

Kondisi di lapangan peneliti melihat dimana dengan menggunakan model *blended learning* penyampaian materi yang dilakukan secara *online* lebih mengarah pada teori dimana siswa dapat melakukan investigasi secara mandiri maupun kelompok dengan optimal jadi siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, Sedangkan penyampaian materi tatap muka lebih diarahkan pada pengalaman belajar psikomotorik. Selama pembelajaran, siswa juga melakukan uji coba praktik mandiri maupun kelompok sesuai tugas dan instruksi dari guru.

Hal ini memicu kegiatan yang merangsang dalam membangun ide yang diharapkan guru lebih berkembang sehingga meningkatkan penguasaan kompetensi teori dan praktik. Pada kegiatan praktik ini, peran guru adalah mengawasi dan memberikan penjelasan saat siswa bertanya dan mengalami kesulitan. Adapun penyampaian materi secara *online* dan tatap muka agar semua

materi dapat tersampaikan secara tuntas meskipun cakupannya luas. Setelah kegiatan praktik selesai, berlanjut pada presentasi.

Saat pelaksanaan presentasi, siswa lain sangat memperhatikan dan tampak antusias serta termotivasi dengan siswa yang sedang presentasi. Ada pula siswa yang bertanya dan memberikan pertanyaan pada siswa yang sedang presentasi. Dalam hal ini, guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksikan ide idenya sendiri. Hal ini menunjukkan siswa memiliki keaktifan dan motivasi belajar yang tinggi.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran daring siswa terlihat kurang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada sebagian siswa yang hanya mengisi daftar hadir di google class room dan kurang memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ada pula siswa yang belum dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa saat mengerjakan tugas dimana ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ujian dikarenakan alasan tidak ada sinyal atau paket data.

Table 4.5 Tabel Skore Model *Blended learning* Dan Model Daring SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Perolehan Skor	Model <i>Blended learning</i>	Model Daring
Jumlah responden	40	40
Rata-rata	52.60	49.20
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	18	30
Asymp.sig (2-tailed)	0.382	0.383

Berdasarkan pembahasan perbandingan kedua pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* telah

dilaksanakan dengan cukup baik namun perlu peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pembelajaran dengan model daring telah dilaksanakan dengan baik dan perlu peningkatan belajar secara mandiri dan kelompok agar siswa lebih aktif dalam pengkonstruksian ide yang membangun kompetensi siswa.

Untuk itu dari hasil frekuensi penyebaran angket anak adapat disimpulkan hasil perbedaan proses pembelajaran melalui model *blended learning* dan daring adalah sebagai berikut:

1. Model *Blended learning*

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning*, banyak dari guru yang memperdalam pengetahuan di bidang teknologi informatika. Dari pihak orang tua siswa / siswi memahami bagaimana sulitnya mendidik siswa yang memiliki tingkat kejenuhan dengan proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dampak negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning* ialah sulitnya memberikan pemahaman materi kepada siswa. Rata-rata guru lebih mempersiapkan materi, media dan metode yang akan disampaikan pada pembelajaran model *blended* ini. Kemudahan dengan model *blended* ini adalah dapat mengulang-ulang materi pelajaran sampai sesering mungkin dikarena dapat direkam. Selain itu model *blended* ini memberikan alternatif kepada guru dan siswa untuk lebih fokus pada penguasaan IT.

Sebahagian dari siswa yang tatap muka dari penerapan model *blended* ini mengikuti proes pembelajaran seperi biasanya yakni tatap muka. Dengan begitu

pada materi yang dibahas pada *online* akan dibahas kembali pada pertemuan berikutnya yakni tatap muka.

2. Model daring

Kesulitan dalam penerapan model daring adalah dalam memberikan pemahaman pada siswa sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan *online*. dimana model daring ini akan berfokus kepada kesibukan siswa dan guru dalam mencari dan mempersiapkan sarana prasarana. Proses pembelajaran yang menyita waktu hanya berfokus kepada layar handphone, dimana akan mengganggu konsentrasi jika ada kebisingan, selain itu pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam seperti mata pelajaran lainnya dibutuhkan pemahaman yang secara berulang-ulang. Tidak semua orang tua siswa memahami materi pelajaran siswa sekarang sebab perbedaan antara metode belajar tatap muka seperti biasa dan dahulu. Namun untuk model pembelajaran Bahkan dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa mereka mengaku kurang menyukai pembelajaran jenis ini sebab kurang pahamnya materi yang diberikan oleh guru, dan lebih menyenangi bermain game dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat terdapatnya persepsi positif dari guru tentang model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan model daring. Rata-rata persepsi guru pada implementasi model *blended learning* di sekolah rata-rata sebesar 4,72. Sedangkan rata-rata persepsi guru tentang model pembelajaran daring rata-rata 3,60.

Tabel 4.6 Persepsi Guru Terhadap Model Yang Diterapkan di Sekolah

Implementasi Pembelajaran	Rata-Rata	Keterangan
<i>Blended learning</i>	4,7	Sangat efektif
Daring	3,6	Cukup Efektif

Dilihat dari dari Tabel 4.7 di bawah dari pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* berdasarkan aspek-aspek yang di ukur menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran *blended learning* dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Tabel 4.7 Persepsi Guru Pada Aspek-Aspek Model Pembelajaran Yang Diimplementasikan

Aspek Yang di Persepsikan	Pembelajaran			
	Blended	Rata-Rata	Daring	Rata-Rata
1. Pembagian kelompok belajar	Pembelajaran blended sangat tepat dengan membagi siswa dalam kelompok belajar	4,8	Pembelajaran daring sangat sulit untuk membagi siswa dalam kelompok belajar	3,8
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Pembelajaran blended sangat mendukung siswa belajar aktif melalui kombinasi tatap muka dan daring	4,5	Pembelajaran daring kurang mendukung siswa belajar aktif, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sulit untuk ditingkatkan	3,7
3. Kerjasama siswa dalam pembelajaran	Dalam model blended siswa dapat belajar melalui kerjasama, baik di sekolah maupun dirumah	4,8	Dalam model daring, kerjasama sangat terbatas terkhusus saat belajar dirumah masing-masing	3,8
4. Hasil kerja siswa (Kinerja siswa)	Hasil kerja (kinerja) siswa sangat baik dengan tugas-tugas yang tepat waktu	4,6	Hasil kerja (kinerja) siswa kurang maksimal, karena siswa tidak dikontrol secara langsung	3,6
5. Kreativitas belajar siswa	Siswa sangat kreativitas melalui	4,5	Kreativitas belajar siswa sulit dikembangkan	3,2

	kombinasi tatap muka dan daring		karena keterbatasan untuk tatap muka secara langsung	
6. Komunikasi siswa	Komunikasi siswa lancar	4,9	Komunikasi siswa hanya sebatas di ruang zoom	3,4
7. Adaptasi siswa dalam belajar	Siswa dapat beradaptasi dengan teknologi melalui bimbingan langsung di kelas	4,7	Siswa kesulitan beradaptasi dengan teknologi	3,4
8. Sarana penunjang	Belajar di sekolah sangat didukung dengan sarana dan memfasilitasi siswa dirumah dengan buku-buku pelajaran yang dibawa pulang kerumah	4,9	Sarana belajar siswa dirumah tidak mendukung	3,5
Rata-Rata		4,7		3,6

Berdasarkan hasil analisis data persepsi guru di atas dapat dijelaskan bahwa *blended learning* menjadi solusi untuk pembelajaran yang efektif dimasa pandemi Covid-19, karena model ini memudahkan guru dan siswa dalam mengembangkan kapasitasnya. Dengan model pembelajaran *Blended learning*, siswa tentu akan memiliki kesempatan untuk belajar mandiri karena tidak memusatkan proses mengajar dari pengajar saja, tetapi juga kepada banyak hal yang harus dijalani oleh siswa yang bersangkutan.

Sedangkan keberhasilan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh berbagai faktor dan faktor tersebut dapat menjadi kendala diantaranya kesiapan guru dan siswa. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu melakukan berbagai persiapan dan pemilihan berbagai macam strategi, metode dan model

pembelajaran inovatif agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, siswa untuk mengikuti pembelajaran daring ini harus memiliki perangkat teknologi seperti handphone. Namun pada kenyataannya, banyak siswa di daerah terpencil tidak memiliki perangkat teknologi tersebut. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran daring berjalan tidak efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pandemi covid-19 berdampak ke semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran covid-19 melalui upaya pembatasan dalam interaksi dan kerumunan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hak anak dan dalam kondisi pandemi, tetap harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan guru dan siswa harus menerapkan pola pembelajaran *blended learning* dimana ini adalah hasil musyawarah dengan Dinas Pendidikan terkait. Pembelajaran *blended* dilakukan dalam satu ruangan adanya gabungan tatap muka dan daring. Adapun pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sudah terlaksana dengan baik.

5.1.2 Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan Aplikasi Google Classroom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain untuk menyampaikan materi pembelajaran, Google Classroom juga digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan berbagi informasi yang

berkaitan dengan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sudah terlaksana dengan cukup baik.

5.1.3 Model pembelajaran yang implementasinya efektif selama pandemi covid 19 di SMK Negeri 3 jika dilihat dari hasil nilai rata-rata pengujian model *blended learning* penggunaan dari sekitar 52,60 dengan nilai paling tinggi adalah 80 dan nilai paling rendah 18. Sementara hasil penelitian model daring adalah 49, 20 dimana nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 80. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan Equal Variances Assumed. Setelah diketahui bahwa varian kedua data sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai hitung t Equal Variances Assumed pada tabel di atas sebesar 0,302 sedangkan nilai tabel t sebesar 1,68. Nilai hitung t > tabel t ($1,74 > 1,68$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran yang implementasinya efektif adalah model *blended learning*.”

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Situasi covid saat ini memberikan dampak yang sangat terasa bagi dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus bijak mengambil langkah untuk melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi khususnya. Penerapan beberapa model pelaksanaan pembelajaran yakni *blended learning* dan daring adalah alternatif yang digunakan agar tercapai tujuan pendidikan dimasa pandemic Covid-19 saat ini. Dibutuhkannya

peran sebagai seorang pemimpin untuk menyediakan sarana – prasarana sehingga semakin baik dalam pengaplikasiannya. Sekolah juga perlu melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran baik itu terhadap guru maupun siswa secara berkelanjutan agar proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

5.2.2 Bagi guru

Guru adalah figur yang menjembatani penyampaian ilmu dalam mengajar. Pelaksanaan model *blended learning* dan model daring bertujuan untuk membantu guru menyelesaikan tugasnya dalam mengajar. Dalam hal mengajar, guru harus mampu mempersiapkan dan menyampaikan materi secara baik sesuai dengan analisis kemampuan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Guru juga perlu membuat media pembelajaran daring yang bervariasi agar siswa mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton.

5.2.3 Bagi siswa

Siswa mampu mengembangkan teknologi yang digunakan pada saat belajar dan bukan hanya sebagai penerima transfer ilmu dari guru. Penggunaan model *blended learning* dan daring di harapkan siswa mampu lebih aktif dalam pembelajaran, membentuk kerjasama dengan teman sekelas, mencari sumber belajar dari internet dan tidak segan untuk bertanya kepada guru atau orang tua terkait materi yang belum dipahami, sesegera mungkin

mengumpulkan tugas yang diberikan guru agar tugas tidak menumpuk sehingga menimbulkan kebosanan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul, Edi Irwanto (Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi), 2020, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* P-ISSN 2337-9561 Vol. 6, No. 2,
- Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020. "*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*", Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
- A. Akrim, Dkk. 2018. Multimedia educational game approach for psychological conditional. *International Journal of Engineering & Technology*, 7 (2.9). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IPRQtywAAAAJ&citation_for_view=IPRQtywAAAAJ:BqipwSGYUEgC. Diakses pada tanggal 28 Mei 2022
- . 2018. *Media Learning in Digital Era. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 231. file:///C:/Users/hp/Downloads/25901808.pdf. diakses pada tanggal 28 Mei 2022
- Budiyono, F. 2020. Implementasi *Blended learning* di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, September, 1-12 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah"
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran berbasis blended learning (model rancangan pembelajaran)*. Malang : Wineka Media.
- Eko Santoso, 2021. Skripsi: "Penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran ipa kelas v di sd negeri 52 kota bengkulu selama masa pandemi covid-19", (Bengkulu: IAIN Rajawali,) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7239/1/SKRIPSI%20EKO%20SANTOSO.pdf> diakses pada tanggal 28 April 2022
- Endang Mulyatiningsih, 2009. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamid Darmadi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hari Din Nugraha dkk, 2020, "*Meta-Analisis Model Pembelajaran Vokasi Dalam Kondisi Covid-19*", *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* ISSN 2548-7590 Volume 5 Nomor 2 Oktober 2020

- Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran daring guru sekolah dasar kabupaten banjar negara, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2020. Vol. 7 No. 2, hlm 138-145.
- Iva Rahmatillah, Arico Ayani Suparto, Irma Noervadila. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based *Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan. *JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2* . file:///C:/Users/hp/Downloads/1520-61-4489-1-10-20220210%20(1).pdf diakses pada tanggal 2 maret 2022
- KH.Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani 2020. “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* p-ISSN: 2337-7097 Volume 1 Nomor 1 Tahun
- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan : Perdana Publishing
- Komariah, Kokom, Surbakti Priyo. “Penggunaan Media Massa sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Imunisasi”. *PRofesi Humas - Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat* ISSN 2528 – 6927 Vol. 1, No. 1, Agustus 2016: 12 – 21
- Kriyantono, Rakhmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Lusiana Andriani. 2018. *Komunikasi Antarbudaya*. Medan : USU Press
- Magdalena, I, & Nadya, R. 2020. *Pengelolaan Pembelajaran di Masa Pademi Covid-19 dengan Blended learning* , *Jurnal Edukasi dan Sains*
- Malawi, Ibadullah & Kadarwati, Ani, 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika
- Medina Nur Asyifah Purnama. 2020. *Blended learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 2, No. 2, September. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/535/314>
- M. Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,),59-60.
- Muhammad Nurul Mubin. 2021. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *Jurnal. Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/3915/2059> diakses pada tanggal 8 Maret 2022

- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni Made Galih Arya Pramest. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Tkj . vol Jurnal IT-Edu Volume 01 Nomor 02 **file:///C:/Users/hp/Downloads/17988-Article%20Text-22035-1-10-20170102.pdf** diakses pada tanggal 26 Maret 2022
- Novita Sari Tanuwijaya, Witarsa Tambunan (2021) Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan) Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.10No.02.<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3272/2008>. diakses pada tanggal 23 september 2022
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2020. Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. Jurnal EduTech Vol. 6 No. 1 Maret. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/viewFile/4403/3957> diakses pada tanggal 28 Mei 2022
- Pusdatin. 2020. Panduan pembelajaran jarak jauh belajar dirumah masa c19. <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/>diakses pada tanggal 18 Maret 2022
- Rahman, Taufiqur, 2018. *Aplikasi model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: Pilar Nusantara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan, Rosady, 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar, 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saptono, A 2017. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMS Negeri 89 Jakarta, *Econosains Jurnal Online*
- Sri Nurabdiah Pratiwi. 2022. Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. Tren Pembelajaran Dan Penentuan Strategi Yang Sesuai Diharapkan Mampu Menghasilkan Peserta Didik Menghadapi Era 4.0. Jurnal EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 3 (9).https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&

user=0X6szyYAAAAJ&citation_for_view=0X6szyYAAAAJ:IjCSPb-
OGe4C. Diakses pada tanggal 27 juni 2022

Sjukur, SB, 2013. Pengaruh *Blended learning* terhadap motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, Kalimantan Selatan, SMK Negeri 1 Satui Kab. Tanah Bumbu

Sugihartono, dkk. 2010. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Indonesia

Sulasmi, Emilda; Lukita Sari, Ela. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Project Based *Learning* Secara Daring Di UPTD SPF SDN Asantola. Jurnal UMSU. vol 10 (4). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16175> diakses pada tanggal 27 juni 2022

Wijoyo, Hadion. dkk, 2020. *Blended learning* Suatu Panduan, Solok; CV Insan Cendekia

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuanitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Zulfikar (2020) Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran PadaMasa pandemi covid -19. urnal Ilmiah Pranata Edu Volume 2 No.1<https://uit.e-journal.id/JPE/article/view/931/725> diakses pada tanggal 23 september 2022

Lampiran 1**PENKODEAAN**

Kepsek	: Kepala sekolah
Gr	: Guru
Ssw	: Siswa
Doku	: Dokumentasi
Wwncr	: Wawancara
Obs	: Observasi
Rukep	: Ruangan Kepala sekolah

Lampiran 2

Angket Model *Blended learning* Siswa

Berilah tanda ceklist pada kolom nilai yang telah tersedia sesuai dengan penilaian objektive

Keterangan:

Selalu : SL

Sering : SR

Kadang-kadang : KD

Jarang : JR

Tidak pernah : TP

No	Pernyataan	Skor				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru selalu melaksanakan tatap muka ataupun blended					
2	Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan didalam ruang kelas					
3	Kombinasi tatap muka membuat saya lebih mudah dalam bekerjasama dengan teman sekelas					
4	Kombinasi antara tatap muka menunjang pelajaran lebih optimal					
5	Pembelajaran tatap muka Meningkatkan insteraksi antara siswa dan guru					
6	Terdapat sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka					
7	Guru melakukan pre test sebelum					

	melaksanakan pembelajaran					
8	Guru melakukan post test setelah pembelajaran					
9	Guru melakukan pengulangan pembelajaran setelah materi di berikan					
10	Model pembelajaran blended dapat menambah wawasan yang banyak					
11	Bahan ajar yang digunakan dapat menunjang siswa dalam memahami materi yang berikan					
12	Saya tidak bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan ulangan soal					
13	Saya menyukai tugas-tugas yang berbeda-beda setiap hari pada pembelajaran					
14	Saya suka metode belajar dengan cara yang berbeda-beda pada saat guru menjelaskan					
15	Saya menyukai tugas-tugas baru yang belum pernah diberikan oleh guru					
16	Saya senang apabila mendapat soal-soal baru dan saya berusaha untuk menjawabnya					
17	Saya senang dan tekun mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru					
18	Saya senang mencari soal-soal di LKS untuk dipecahkan					
19	Saya teliti dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru					
20	Setelah selesai belajar dirumah, saya mengerjakan latihan soal-soal					
21	Saya mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya					

22	Saya dirumah mengulang jawaban latihan soal-soal yang dikerjakan di sekolah yang saya anggap sulit					
23	Saya berusaha secara serius dalam suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal yang di berikan					
24	Saya tidak bisa memecahkan soal, saya akan terus mencoba.					
25	Saya berani menyampaikan jawaban kepada guru					
26	Saya yakin dengan jawaban yang saya berikan kepada guru					

Angket Model *Online* / Daring

Berilah tanda ceklist pada kolom nilai yang telah tersedia sesuai dengan penilaian objektive

Keterangan:

Selalu : SL

Sering : SR

Kadang-kadang : KD

Jarang : JR

Tidak pernah : TP

No	Pernyataan	Skor				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru selalu melaksanakan <i>online</i> atau daring					
2	Saya tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran					
3	Saya semangat dalam mengikuti pelajaran <i>online</i>					
4	Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan dan dimana saja					
5	Saya lebih fokus saat mengikuti pembelajaran <i>online</i>					
6	Saya tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i>					
7	Saya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi					
8	Saya aktif bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang di sampaikan					

9	Saya berani menyampaikan ide dan jawaban yang diberikan					
10	Saya mengetahui intisari yang disampaikan oleh guru					
11	Saya mengalami masalah serius dengan pembelajaran					
12	Orang tua saya memberikan dukungan yang baik selama pembelajaran					
13	Orang tua memberikan fasilitas selama pembelajaran daring					
14	Saya memiliki waktu belajar yang santai saat pembelajaran daring					
15	Materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan dengan baik					
16	Saya menikmati berinteraksi dengan guru selama pembelajarandaring					
17	Guru marah pada siswa yang tidak dapat mengerjakan soal					
18	Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan berlatih					
19	Saya melihat Guru berinteraksi dengan siswa secara baik					
20	Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran					

Lampiran 3

Wawancara kepala sekolah

1. Apakah ibu mengetahui apa itu *blended learning* ?
2. Melihat kondisi siswa, apakah model pembelajaran ini cocok digunakan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Menurut ibu apakah model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar?
5. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran?
6. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran?
7. Apakah sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung guru untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning* ?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang belum ada di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
9. Apa Kendala yang biasanya dialami dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* ?
10. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang biasanya dialami guru dalam melakukan pembelajaran *blended* di kelas atau luar jam sekolah?
11. Bagaimana tanggapan ibu terkait guru yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*

Lampiran 4

Hasil penghitungan nilaidaring

No	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	Total
1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	40
2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	43
3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	46
4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	2	1	2	1	3	4	3	5	2	48
5	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	5	5	5	1	46
6	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	5	48
7	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
8	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	3	4	5	3	4	5	59
9	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	40
10	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	1	38
11	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	4	1	41
12	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	5	2	5	2	1	3	3	3	5	1	51
13	1	2	3	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	57
14	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	5	3	4	4	4	5	50
16	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	5	2	1	5	3	3	3	5	51
17	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	5	5	5	5	50
18	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	1	1	2	2	1	2	1	5	3	3	3	1	52
19	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	40
20	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	42

21	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	42	
22	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	4	5	45	
23	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	40	
24	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	4	5	3	1	43	
25	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
26	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	59	
27	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
28	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	48	
29	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
30	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	45	
31	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	5	5	51	
32	1	2	3	1	1	1	1	1	2	5	5	5	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	5	3	1	55	
33	1	2	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	61	
34	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	2	5	5	2	5	4	3	3	3	1	60	
35	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	2	4	2	1	4	4	4	3	1	57	
36	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	1	46	
37	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	5	5	1	58	
38	1	2	3	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	52	
39	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	50	
40	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	45	

Hasil nilai *blended learning*

No	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	Total	
1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	5	5	5	5	2	43
2	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	2	1	2	2	54
3	1	2	3	2	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	51
4	1	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	2	2	1	2	2	57
5	1	2	3	1	1	1	1	2	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
6	1	2	3	5	5	5	5	1	5	5	5	1	4	1	1	1	2	2	1	2	2	57
7	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
8	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	25
9	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	39
10	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	55
11	1	2	3	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	2	2	1	3	3	43
12	1	2	3	1	2	3	1	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	69
13	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	5	5	5	5	5	50
14	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	1	2	3	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	2	1	5	5	62
16	1	2	3	1	1	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	2	2	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	2	3	5	5	5	67
18	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	59
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
20	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	5	5	2	2	36
21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	18

22	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	36
23	1	2	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	1	2	54
24	1	2	3	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
25	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	1	2	77
26	1	2	3	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	72
27	1	2	3	1	1	5	1	1	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	69
28	1	2	3	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	54
29	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	2	36
30	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
31	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	5	2	2	1	2	46
32	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	57
33	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	57
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2	2	1	2	67
35	1	2	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	2	58
36	1	2	4	5	2	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	41
37	1	2	3	5	5	5	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	44
38	1	2	3	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	64
39	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	5	5	5	5	1	5	48
40	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	80

Lampiran 5

Wawancara guru

3. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran *blended learning* ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *blended learning* ?
5. Apakah pembelajaran secara *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran?
6. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran?
7. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran?
8. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa?
9. Apakah pembelajaran *blended learning* membuat siswa bingung?
10. Apakah ibu menjumpai kesulitan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* ?
11. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut?
12. Menurut pendapat ibu apakah pembelajaran *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya?
13. Apakah sebelumnya sudah ada evaluasi terkait model pembelajaran *blended learning* ini?

14. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Dibandingkan hanya dengan pembelajaran secara klasikal atau konvensional?
15. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada komputer atau telepon genggam? Jika tidak, aplikasi apa yang tidak bisa ibuk / bapak gunakan?
16. Aplikasi *e-learning* apa yang biasanya bapak/ibu gunakan?
17. Konten apa saja yang biasanya bapak/ibu unggah di *e-learning*?
18. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran mata pelajaran kejuruan secara daring/*online*?
19. Apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara *online* dibandingkan dengan mengajar tatap muka di kelas?
20. Apa tolak ukur atau acuan yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memahami materi pelajaran kejuruan yang disampaikan pada aplikasi *e-learning*?
21. Menurut bapak/ibu sebagai guru kejuruan, apa tantangan/kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar pelajaran kejuruan secara *online* tanpa didukung dengan adanya pertemuan tatap muka seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini?

Lampiran 5**Wawancara siswa**

5. Apakah kamu bisa menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada komputer atau telepon genggam? Jika tidak, aplikasi apa yang tidak bisa kamu gunakan?
6. Apabila ada software atau aplikasi yang bermasalah, apakah kamu mampu untuk mengatasinya sendiri?
7. “Web browser apa saja yang kamu punya di laptop atau hpnya?” Apakah kamu mempunyai printer pribadi dirumah? Jika tidak, dimana biasanya kamu mencetak tugas dan sejenisnya?
8. Apakah kamu bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? Jika tidak, apa kendalanya?
9. Bagaimana pendapat kamu ketika mengikuti sebuah diskusi *online* pada mata pelajaran kejuruan ?
10. Apakah lebih sulit untuk memahami materi pelajarannya?
11. Tugas-tugas apa saja yang biasanya kamu unggah/ upload ke aplikasi *elearning*?
12. Apakah kamu pernah mengikuti seminar atau work shop berkaitan dengan *e-learning*? jika iya, dimana lokasinya?
13. Bagaimana pendapat kamu mengikutinya?
14. Apakah kegiatan tersebut membantu kamu dalam mengikuti pembelajaran *online*?
15. Bagaimana cara kamu mengetahui ada/tidak tugas pelajaran kejuruan yang diberikan guru ketika belajar secara *online*?
16. Apakah kamu mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran *online*? Jika tidak, apa penyebabnya?
17. Apa cara yang kamu lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran secara *online*?
18. Bagaimana jadwal pelajaran setelah pembelajaran dilakukan 100% secara *online*?

Lampiran 6

Hasil wawancara

Kode	: wwncr/ 01kepsek/11 januari 2022
Subjek penelitian	: Kepsek SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Tanggal	: 11 Januari 2022
Tempat	: Rukep
Peneliti	: Apakah ibu mengetahui apa itu <i>blended learning</i> ?
Kepsek	: Kalau menurut saya <i>blended learning</i> itu merupakan pembelajaran gabungan antara tatap muka antara guru dan siswa secara langsung dengan secara <i>online</i> baik memanfaatkan media tertentu bisa juga tanpa tatap muka atau bisa dibilang <i>blended learning</i> itu campuran dari keduanya
Peneliti	: Melihat kondisi siswa, apakah model pembelajaran ini cocok digunakan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
Kepsek	: Dibilang cocok atau tidaknya kan bisa dilihat dari lingkungan sekolahnya, nah kita jabarkan dahulu jika melakukan pembelajaran <i>blended learning</i> apa sih hal yang harus diperlukan untuk menunjang pembelajaran ini agar berjalan secara sukses? Pasti akan bicara sarana prasarana yang harus mendukung. Di SMKN ini kan ada LAB.TIK juga yang bisa dimanfaatkan guru yang menggunakan model pembelajaran ini, ada beberapa komputer yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran <i>online</i> , ya mungkin bicara pembelajaran <i>online</i> kan tidak dipungkiri harus ada koneksi, terkadang memang koneksinya agak terganggu jadi ya hanya beberapa komputer saja yang bisa akses internet
Peneliti	: Menurut ibu apakah model pembelajaran <i>blended learning</i> atau daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
Kepsek	: Secara teknis yang mengetahui dapat meningkatnya hasil belajar atau malah tidak berpengaruh sama sekali kan guru yang menggunakan model pembelajaran itu. Kalau menurut saya itu semua tergantung konsep dan implementasinya jika dikemas dengan baik dan siswa menikmati ya mungkin saja hasilnya lebih baik. Tapi kan ini belum ada evaluasi yang pasti kalau saya sih lebih suka pembelajaran konvensional karena saya tidak bilang <i>blended learning</i> itu jelek daripada konvensional, mungkin anak-anak yang diampu melalui

blended learning dapat membuktikan hasilnya di masa depan apakah lebih hebat atau sebaliknya.

Kode : **wwncr/ 02kepsek/15 januari 2022**
Subjek penelitian : **Kepsek SMK Negeri 3 Tebing Tinggi**
Tanggal : **15 Januari 2022**
Tempat : **Rg GR**

Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar?

Kepsek : Bicara tentang kemandirian, balik lagi ke siswanya masing-masing, jika mereka lebih suka pembelajaran *online* ya pasti mereka lebih mandiri disitu, jika siswa sukanya membaca buku ya lebih mandiri secara daring. Tetapi kita sudah memasuki era teknologi yang semakin berkembang saya rasa tidak ada siswa yang tidak suka internet karena bisa jadi sudah menjadi gaya hidup anak-anak jaman sekarang, pandai-pandainya orang tua mengarahkan kearah yang baik jadi tidak menggunakan internet kearah yang negative.

Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran?

Kepsek : Suasana baru mungkin bisa, karena dalam pembelajaran ini kan campuran jadi siswa tidak mudah bosan. Ada hal lain yang bisa dilakukan tidak terpaku di dalam kelas

Penelitian : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran?

Kepsek : Peran motivasi bisa siswa dapatkan dari gurunya jika guru yang mengampu bisa mengarahkan dengan baik saya rasa pakai pembelajaran apapun bisa memotivasi siswa, jika menggunakan *blended learning* mungkin daya tariknya ialah pembelajaran secara *onlinenya*.

Kode : **wwncr/ 03kepsek/20 januari 2022**
Subjek penelitian : **Kepsek SMK Negeri 3 Tebing Tinggi**
Tanggal : **20 Januari 2022**
Tempat : **Rukep**

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung guru untuk menggunakan model pembelajaran blended?

Kepsek : Sarana prasarana sudah tersedia semua di sekolah terkait pembelajaran *blended learning* , lab TIK ada komputer yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online*, mungkin

- saja harus tergantung jaringan yang ada jika sedang bagus ya bisa jika sedang lelet ya susah.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang belum ada di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
- Kepsek : Secara keseluruhan sudah ada semua, mulai dari lab-lab yang biasa digunakan dan lainnya.
- Kode : wwnrcr/ 04 kepsek/ 22 februari 2022**
Subjek penelitian : Kepsek SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Tanggal : 22 Februari 2022
Tempat : Rukep
- Peneliti : Apa Kendala yang biasanya dialami dalam menggunakan model pembelajaran blended?
- Kepsek : Bicara kendala spertinya ada kaitannya dengan jawaban saya di soal-soal sebelumnya. Jika kita melakukan pembelajaran *online* ya harus ada koneksi internet jika koneksi saja tidak ada mana bisa melakukan pembelajaran secara *online*? Ya mungkin konektivitas yang perlu ditingkatkan lagi.
- Kode : wwnrcr/ 05kepsek/20 Maret 2022**
Subjek penelitian : Kepsek SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Tanggal : 22 Maret 2022
Tempat : Rukep
- Peneliti : Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang biasanya dialami guru dalam melakukan pembelajaran blended di kelas atau luar jam sekolah?
- Kepsek : Upayanya ya meningkatkan konektivitas internet agar bisa digunakan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara *online*.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait guru yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* ?
- Kepsek : Tanggapan saya terkait guru yang menggunakan model itu, ya bagus karena mencoba jenis pembelajaran selain konvensional saja, saya rasa jika memang pembelajaran ini menjanjikan mungkin bisa dicontoh untuk guru-guru mata pelajaran lainnya agar bisa mengimplementasikan ke pembelajaran yang mereka mampu masing - masing kepada siswa SMK N 3 Tebing Tinggi

Lampiran 7

Hasil wawancara guru

Kode	: Wwncr/01/Gr
Subjek Penelitian	: Guru kejuruan Tata boga
Hari,Tanggal	: Sabtu, 25 januari 2022
Via	: Aplikasi Whatsapp
Peneliti	: Saat ibu mengajar di kelas hal pertama apa yang ibu lakukan ?
Guru	: Saat ini di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Peneliti	: Saya mulai dengan pertanyaan pertama. Apakah ibu bisa mengakses internet dengan lancar di rumah? Jika tidak, apa kendalanya?"
Guru	: Bisa dan lancar saja karena ibu memakai WiFi."
Peneliti	: "Apakah ibu bisa menggunakan semua aplikasi yang sudah terpasang di hp/laptop? Kalau ada yang belum bisa dipakai, biasanya aplikasi seperti apa saja?"
Guru	: Aplikasi yang sering-sering ibu gunakan pasti sudah bisa seperti Ms.Word, Ms. Excel, dan Ms. Powerpoint. Ketiganya itu biasa ibu gunakan sehari-hari."
Peneliti	: "Apakah ibu bisa menginstall aplikasi sendiri di laptop/hp ibu?"
Guru	: "Ibu belum bisa menginstall aplikasi sendiri, biasanya minta tolong suami atau anak. Ibu tinggal menggunakan saja.
Peneliti	: "Apa saja web browser yang ada di laptop atau hp ibu?"
Guru	: "Web browser yang ada di laptop ada beberapa sih seperti google chrome, internet explorer, dan mozilla firefox itu."
Kode	: Wwncr/02/Gr/30 Januari 2022
Subjek Penelitian	: Guru kejuruan Tata Busana
Hari,Tanggal	: Sabtu, 30 Januari 2022
Via	: Aplikasi Whatsapp
Peneliti	: Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Gr	:Pembelajaran <i>blended learning</i> itu pembelajaran yang menggunakan model campuran yaitu dengan tatap muka di kelas secara konvensional dan pembelajaran secara <i>online</i> , nah pembelajaran secara <i>online</i> saya memilih google school sebagai media pendukung pembelajaran.
A	: Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>blended learning</i> ?

- B : Sejauh ini respon mereka sangat bagus ya, sepertinya mereka enjoy dengan pembelajaran, jadi mereka tidak merasa bosan harus duduk di kelas terus karena dengan pembelajaran ini kan ada pemanfaatan dari media lain selain di kelas, kita bisa belajar bukan hanya saat di kelas saja, melainkan ada alternatif lain yang bisa digunakan, siswa malah saya lihat berantusias saat melakukan pembelajaran lewat google secara *online*, kemaren saat saya tugaskan mengerjakan soal lewat google mereka berbondong-bondong mengerjakan di perpustakaan, memanfaatkan beberapa komputer yang sudah tersambung ke internet untuk mengerjakan soal yang sudah saya input sebelumnya
- Peneliti : “Aplikasi *e-learning* apa yang biasanya ibu gunakan untuk mengajar?”
- Guru : “Google classroom karena ini himbauan dari sekolah supaya semua guru seragam menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini yang paling irit kuota internet, namun terkadang ibu juga menggunakan aplikasi Zoom supaya bisa diskusi dengan siswa.”
- Kode** : **Wwncr/03/Gr/3 februari 2022**
- Subjek Penelitian** : **Guru Kejuruan Tata Busana**
- Hari,Tanggal** : **Sabtu, 3 februari 2022**
- Tempat** : **Rg Gr**
- Peneliti : “Konten apa saja yang biasanya ibu unggah/upload di google classroom?”
- Guru : “Materi tata busana berupa video yang dicari di Youtube dan latihan soal.”
- Peneliti : “Apa persiapan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran tata busana secara *daring/online*?”
- Guru : “Membuat materi yang perlu didiskusikan dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan kepada siswa.”
- Peneliti : “Menurut ibu pribadi, apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara *online* dibandingkan dengan mengajar tatap muka di kelas?”
- Guru : “Sangat terasa perbedaannya. Karena ketika menggunakan *google classroom* yang paling bermain adalah otak saja, kita harus bisa menuangkan isi otak dalam bentuk tulisan. Itupun hasilnya tidak maksimal karena harus mengetik dan menuangkan ilmu kita disana. Tapi kalau dengan zoom masih lebih bagus dan terbantu karena merasa ada interaksi dengan siswa walaupun itu

- dalam dunia maya. Kalau tatap muka sangat merasakan interaksi dengan siswa.”
- Peneliti : “Menurut ibu, apakah siswa dapat mengikuti kelas *online* dengan baik?”
- Guru : “Sementara ini bisa, terutama kelas 12 karena saya sudah pernah menggunakan google classroom dalam pembelajaran ketika siswa itu kelas 10 dan 11 untuk beberapa materi dengan *blended learning* .”
- Kode : Wwncr/04/Gr/ 20 februari 2022**
- Subjek Penelitian : Guru Tata Boga**
- Hari,Tanggal :Sabtu, 20 februari 2022**
- Lokasi : Ruang guru**
- Peneliti : Apakah pembelajaran secara *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran?
- Gr : Ya betul, pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, seperti jawaban saya di soal sebelumnya mungkin ini berkaitan, mereka saya lihat menikmati ya selama mereka mempunyai akses internet, terutama di kelas unggulan. Jika saya tugaskan hari ini mengerjakan soal latihan di google dan besok harus sudah mengerjakan semua, ya besoknya saya lihat memang betul semua mengerjakan tepat waktu, saya lihat motivasi mereka sangat tinggi karena memang mereka kan di kelas unggulan dan bisa dibilang orang-orang terpilih.
- peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran?
- Gr : Ya betul, saya rasa pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, walaupun jika melakukan pembelajaran *online* kita tidak memantaunya secara langsung tapi kan bisa kita lihat memantau lewat akun mereka.
- Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran?
- Gr : Ya betul, suasana baru pasti iya. Karena mereka saya yakin baru pertama mengenal ini dalam pembelajaran, di kelas X belum ada pembelajaran yang memanfaatkan google school di dalamnya, dan ini merupakan kali pertama mereka mengenal aplikasi ini dalam pembelajaran matematika yang saya ampu.

- Kode** : Wwncr/05/Gr/ 26 februari 2022
Subjek Penelitian : Guru Bahasa Inggris
Hari,Tanggal :Sabtu, 26 februari 2022
Lokasi : Ruangan guru
- Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa?
 Gr : Saya rasa bisa ya, karena pembelajaran ini khususnya melibatkan google school disana kan sudah ada materi yang bisa dibaca siswa jadi jika ada siswa yang tidak suka membacanya melalui buku, mereka bisa baca melalui alternatif lain bisa menggunakan media google school yang biasa mereka buka untuk mengerjakan soal melalui laptop atau tablet.
- Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* membuat siswa bingung?
 Gr : Awalnya bingung, lama-lama tidak lagi. Karena ini kali pertama mereka mengenal pembelajaran seperti ini khususnya yang pembelajaran *onlinenya*, google school pun mereka baru mengenalnya di kelas X, dan bisa dibilang saya satu-satunya guru di SMK N3 yang memanfaatkan pembelajaran *blended learning* ini. Jadi besar kemungkinan mereka baru mengenalnya sekarang, dan mereka kebanyakan tetap antusias dengan pembelajaran ini.
- Peneliti : Apakah ibu menjumpai kesulitan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* ?
 Gr : Kesulitan pasti ada, misalnya seperti pada jaringan internet, kalau melakukan pembelajaran secara *online* tidak menggunakan jaringan internet kan ya tidak bisa, jadi kalau tidak ada wifi ataupun ada tapi eror ya tetap kita tidak bisa melakukan pembelajaran secara *online*, alternatif lain ya pembelajaran *onlinenya* kita tugaskan di rumah masing-masing dan diberikan waktu tenggang untuk pengerjaan sampai selesai. Masalah kedua itu terkait media perangkatnya (komputer) terkadang ada beberapa yang tidak bisa digunakan dalam proses perbaikan.
- Kode** : Wwncr/06/Gr/ 3 maret 2022
Subjek Penelitian : Guru matematika
Hari,Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2022
Lokasi : ruangan guru
- Peneliti : Apakah pembelajaran *blended learning* dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut?

Gr : Ya dapat, mungkin dengan adanya tampilan google school yang banyak memainkan animasi diharapkan bisa membuat siswa lebih sering membuka google dan membaca materi yang tersedia disana, dan dapat ketagihan sering membuka jadi mereka dapat tambahan ilmu selain di dalam kelas.

Peneliti : Menurut pendapat ibu apakah pembelajaran *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya?

Gr : Ya dapat digunakan untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya terutama mata pelajaran UAN yang memang sudah disediakan oleh google school. Selain itu jika bicara terkait alternatif belajar disini mungkin perannya selain buku, jadi siswa bisa mendapatkan ilmu dan informasi mata pelajaran selain dari buku yaitu dari google dan internet secara luasnya.

Kode : Wwnrcr/07/Gr/ 5 Maret 2022

Subjek Penelitian : Guru Tata Boga

Hari,Tanggal :Sabtu, 5 Maret 2022

Lokasi : Ruang guru

Peneliti : Apakah sebelumnya sudah ada evaluasi terkait model pembelajaran *blended learning* ini?

Gr : Belum ada evaluasi yang pasti terkait media pembelajaran ini di SMK Negri 3 Tebing Tinggi

Peneliti :Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Gr : Dibandingkan hanya dengan pembelajaran secara klasikal atau konvensional? Ya dapat, mungkin mereka lebih termotifasi dalam mengerjakan soal dan pemahaman materi, jadi selain di kelas mereka dapat belajar melalui google (secara *online*) apalagi saat selesai mengerjakan soal nilai akan muncul di google dan satu kelas akan mengetahui mungkin mereka akan merasa terpacu jika mendapat nilai rendah otomatis mereka akan malu dan berusaha mengerjakan lebih baik untuk soal selanjutnya.

Kode : Wwnrcr/08/Gr/ 10 Maret 2022

Subjek Penelitian : Guru TataRias

Hari,Tanggal : 10 Maret 2022

Lokasi : Ruang guru

Peneliti : Apakah pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* mempengaruhi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran?

- Gr : Tidak, perencanaan pembelajaran tidak terpengaruh dengan pembelajaran blended, menggunakan kurikulum 2013 jadi membuat RPP sesuai format kurikulum 2013 yang sudah ditentukan.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung pembelajaran secara blended? Bilamana pengerjaan ulangan dilakukan menggunakan google school di area sekolah?
- Gr : Ya mendukung, ulangan menggunakan google school menggunakan lab. TIK yang sudah tersedia di sekolah. Mungkin sarana lain seperti koneksi ke internetnya yang agak kurang, mungkin nanti bisa diperbaiki dan di tingkatkan lagi agar bisa digunakan dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan pemakai dalam pembelajaran, tapi disaat koneksi bagus bisa menggunakan lab untuk pembelajaran *online* di sekolah.
- Kode** : **Wwncr/09/Gr/ 23 Maret 2022**
- Subjek Penelitian** : **Guru TataRias**
- Hari,Tanggal** : **23 Maret 2022**
- Lokasi** : **Ruangan guru**
- Penelitian : Bagaimana cara ibu memperkenalkan google school sebagai web laman pendukung yang terlibat dalam pembelajaran?
- Gr : Anak-anak disuruh membuka www.googleclass kemudian anak anak disuruh mendaftar sebagai siswa (masuk kelas) yang sebelumnya saya sebagai guru sudah membuat kelas untuk mereka. Pertama saya tuntun dulu agar mereka bisa mengenal google dalamnya seperti apa, fungsinya apa saja, digunakan untuk apa saja, cara-caranya atau langkah-langkahnya seperti apa. Jadi kalau sudah benar-benar bisa dan paham kita melakukan contoh soal untuk dikerjakan oleh siswa melalui google school.
- Peneliti : Berapa porsi pembelajaran yang ibu/bapak bagi dalam pembelajaran secara blended antara konvensional dan secara *online*?
- Gr : Untuk porsi pembelajaran konvensional saya manfaatkan untuk konsepnya, materi saya ajarkan di kelas secara konvensional nah untuk pembelajaran *online* menggunakan google saya manfaatkan untuk pengayaan materi yang sudah dilakukan di kelas.
- Peneliti : Apa saja kendala yang biasanya dialami dalam melakukan pembelajaran secara *blended learning* ?
- Gr : Kendalanya jika di sekolah mungkin lebih ke perangkat komputer yang kurang memadai sejumlah siswa, selain itu jaringannya yang lelet, jadi ya susah jika memang

melakukan pembelajaran secara *online* seperti ini, jika diluar sekolah atau di rumah para siswa ini harus pergi ke warnet untuk mengerjakan soal, saya tidak tahu kan mereka dekat atau jauh dengan warnetnya, yang kedua mereka harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengisi modem atau sekedar membeli paketan internet, walaupun mereka mungkin sudah gaya hidup anak sekarang yang hari-harinya harus ada paketan internet.

Kode : Wwncr/10/Gr/ 28 Maret 2022
Subjek Penelitian : Guru TataRias
Hari,Tanggal : 28 Maret 2022
Lokasi : Ruangan guru

Peneliti : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran secara *blended learning* ?
 Gr : Saya tidak setiap habis pokok bahasan baru menggunakan google sebagai pengayaan. Kalau di sekolah sih bisa jika medianya mendukung jika saya cek koneksinya memadai ya bisa saya gunakan dan membawa siswa berbondong-bondong mengerjakan di LAB TIK yang tersedia di sekolahan.

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Tujuan Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan tentang implementasi pembelajaran *blended learning* pada salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dan terkait komponen yang ada di sekolah tersebut yang terletak di Kota Tebing Tinggi
- B. Meliputi :
1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah.
 2. Mengamati kegiatan pembelajaran secara *blended learning* .
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran.
 - b. Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
 - d. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - e. Interaksi guru dan siswa.
 - f. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan google school.
 - g. Pengerjaan tugas ulangan atau kuis dengan menggunakan google school.
 - h. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.
 - i. Penginputan kuis/soal portal guru untuk siswa.
- C. Fasilitas sekolah.
- a. Sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Gedung sekolah

Lampiran 9**Hasil dokumentasi****KODE : 01/ DOKU/ KEPALA SEKOLAH****Pnlt : Marlina Lestari Sinaga****Tempat/ tanggal : 4 Januari 2022 / Dpn Gerbang****Hasil dokumentasi pribadi peneliti**

Gambar tersebut hasil dokumentasi tata usaha yang dikutip oleh peneliti terlihat kepala sekolah sedang memakai baju kopri untuk melaksanakan upacara.

KODE : 02/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 13 Januari 2022 / sosialisasi di LBRTM



Dokumentasi Tata usaha



Dokumentasi Tata usaha

Dokumentasi yang di kutip dari tata usaha dimana diadakan praktek siswa kelas 12 jurusan perhotelan di laboratorium dan kegiatan praktik di laboratorium boga.

KODE : 03/ DOKU/ GR

Pnlt : Marlina Lestari Sinaga

Tempat/ tanggal : 13 Januari 2022 / depan Laboratorium Tata Busana

Dokumentasi Tata usaha

Dokumentasi Tata usaha



Kegiatan kompetensi tata busana yang diadakan dalam setiap akhir semester

KODE : 04/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 28 Januari 2022 / Rg



Dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah seorang guru di ruang guru

KODE : 05/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 12 Februari 2022 / Rg



Dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah seorang guru di ruang guru

KODE : 07/ DOKU/ ssw
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 22 Februari 2022 / Rks



Dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa

KODE : 07/ DOKU/ GR

Pnlt : Marlina Lestari Sinaga

Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / Tu

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 TEBINGTINGGI
JL. NANGKA TELP . (0621) 21713,327521 TEBINGTINGGI – 20633
EMAIL : smkneg3_tbt@yahoo.co.id

Nomor : 420/ 441 /SMK.P/vii/2020
Lampiran :
Hal : Perpanjangan Pelaksanaan Belajar Jarak Jauh/Daring (Covid-19) Tahun Ajaran 2020-2021

Tebing Tinggi, 13 Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak/Ibu/ASN dan Tenaga Honorer SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi
Di _____
Tempat _____

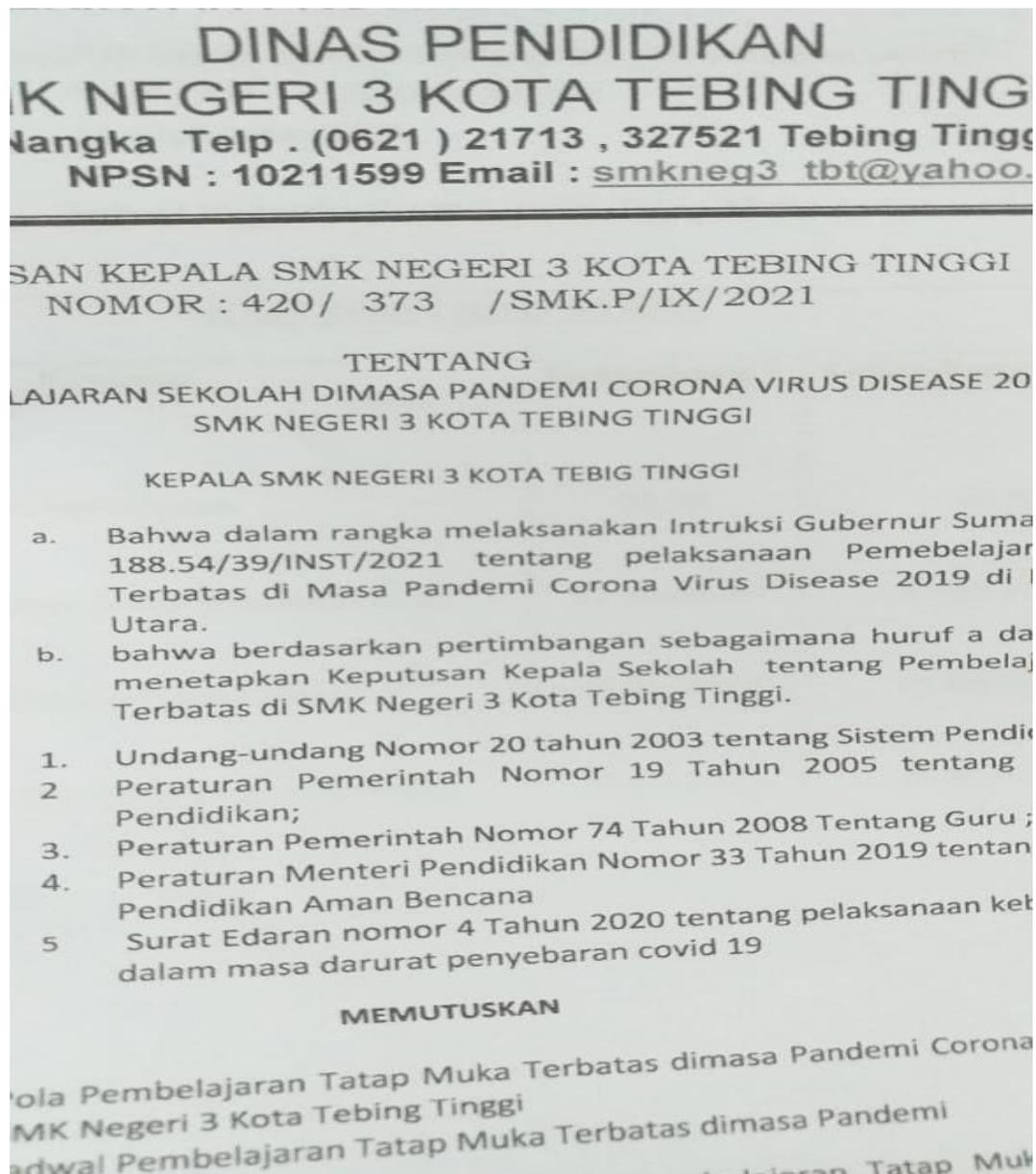
Menindaklanjuti surat Keputusan bersama empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 pada masa Pandemi Corona 2019 No :01/KB2020,NOMOR :516 TAHUN 2020 NOMOR HK 03.01/MENKES/363/2020 DAN NOMOR 440-882 dan Surat dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Nomor : 440/4431/Subbag Umum/VI/2020 tentang : Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Bagi SMA/SMK dan PK Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
	Senin 13 Juli 2020	1. Dra.ISMAWATI,M.M	Kepala Sekolah	Sesuai Kebutuhan dan Tuntutan Kerja
		2. SULASMI,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
		3. Dra.MAHDIANA	Wakakesiswaan	
		4. RUSDA,S.Pd	Ka Perpustakaan	
		5. HASRIANI PUTRI,S.Pd	Guru	
		6. DEWIRNA PANE,ST	Guru	
		7. PURNAMAWATI,S.Pd	Guru	
		8. IRDA YUSNI CHANIAGO,S.Pd	Guru	
		9. SRI SUSILAWATI,S.Pd	Guru	
		10. SYAMSIDAR,S.Pd	Guru	
		11. MARLINA LESTARI SINAGA,S.Pd	Guru	
		12. IRMA SUSANTI,S.Pd	Guru	
		13. HOTMARIAH SINAGA,S.Pd	Guru	
		14. EKA SUSILAWATI,S.Pd	Guru	
		15. ILYAS HIBBAN,S.Ag	Guru	
		16. Dra.ASLAMIYAH	Guru	
		17. NURIKA HAYATI,S.Pd	Guru	
		18. LINDA FITRIANI	Staf Tata Usaha	
		19. KARINA AURA MAULIDINA	Staf Tata Usaha	
		20. ZUL'AINI	Staf Tata Usaha	
		21. WIWIN FRIANI	Staf Tata Usaha	
		22. NINING YUDHA NINGSIH	Staf Tata Usaha	
		23. FAHRIZAL	Staf Tata Usaha	
		24. NIRWAN NASRI	Staf Tata Usaha	
		25. RIYATMI	Staf Tata Usaha	
		26. M.SUGIHARTO	Penjaga Sekolah	
		27. ANITA NOVIANTI	Petugas Kebersihan	
		28. ISMAYADI	Satpam	

Dokumentasi tata usaha

SK daring yang diberlakukan oleh SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

KODE : 08/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / Rg



Dokumentasi tata usaha

SMK model pembelajaran *Blended learning* yang diberlakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

KODE : 09/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / RTU



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

KODE : 10/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / RTu

08:58

4G .ll 57%



Power Point Layanan Makanan dan Minuman

Silahkan disimak dan dipahami power poin dan video pembelajarannya. Terimakasih

Lampiran



P UKIN PPT TH
Marlina.pptx



Uji-Kompetensi-Produktif-Jasa-Boga-...



Final-French-Service-360p.mp4

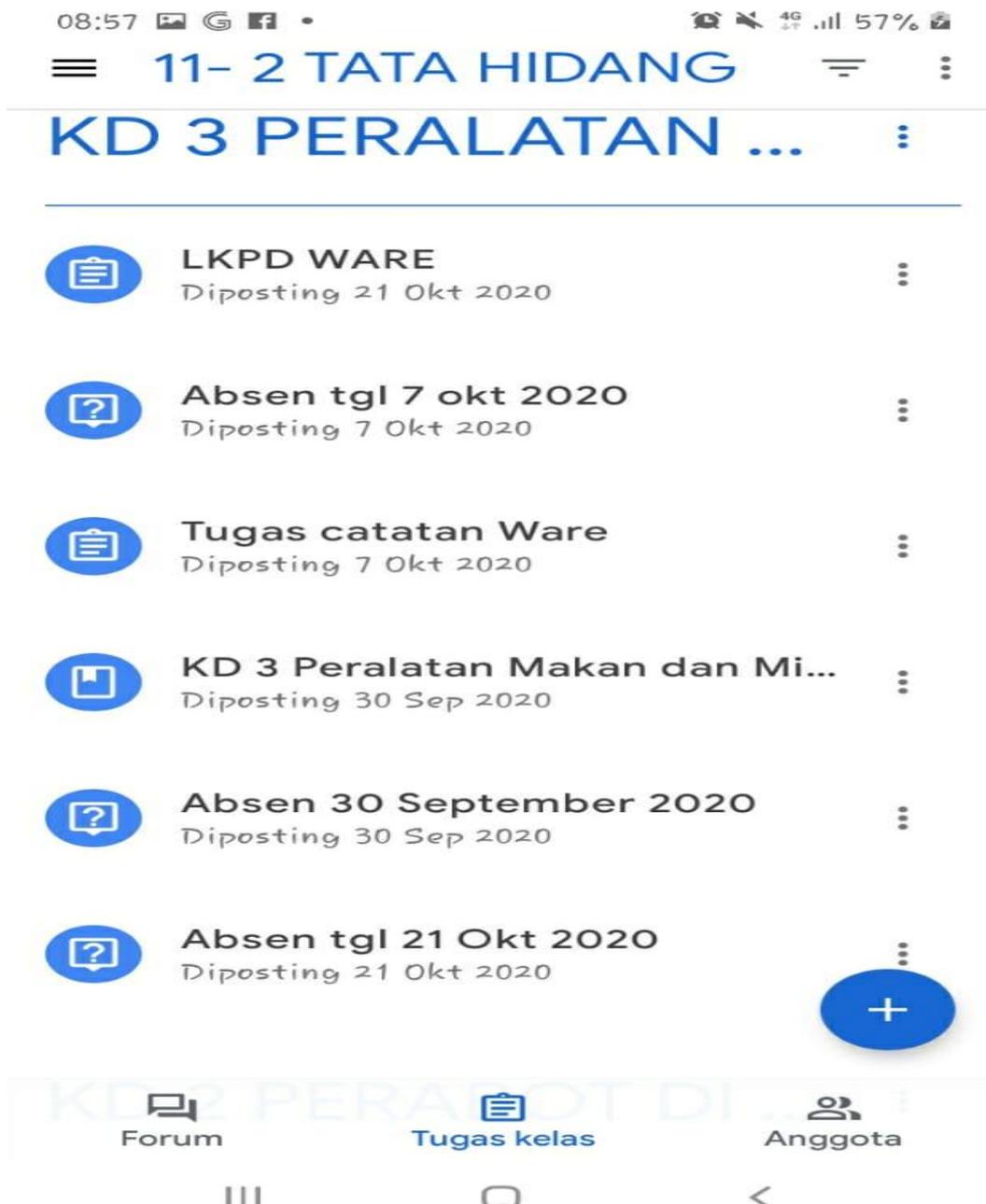
Simpan semua file secara offline

Komentar kelas



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

KODE : 11/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / RTU



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

KODE : 11/ DOKU/ GR
Pnlt : Marlina Lestari Sinaga
Tempat/ tanggal : 24 April 2022 / RTU

08:58   • 🔔 📶 4G 📶 57% 🔋

← Tidak dinilai ▾  

Pertanyaan Jawaban Siswa

 Ringkasan

DITUGASKAN

 Andini Pu... **Belum diserahkan**

 Andini Pu... **Belum diserahkan**

 Anggii Sa... **Belum diserahkan**

 Asus Asus **Belum diserahkan**

 Awen Ma... **Belum diserahkan**

 Dewi Sire... **Belum diserahkan**

☰ ○ <

Sumber dokumentasi pribadi peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Marlina Lestari Sinaga, S.Pd Lahir di Medan, pada tanggal 02 Juni 2022, Anak ke empat dari enam bersaudara dari Ayahanda Kosman Sinaga dan Ibunda Nurledi Purba (Almh), istri dari Partogi Siagian, M.Pd serta ibu dari Aubrey C. Siagian, Abrielle G. Siagian, Alceo G. Siagian dan Arashel Y. Siagian. Tamat pendidikan Sekolah Dasar Negeri 101732 Kampung Lalang lulus dan berijazah Tahun 1995. Tamat Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Swasta Teladan Medan lulus dan berijazah Tahun 1998. Tamat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Medan Jurusan Tata Boga lulus dan berijazah Tahun 2001. Selanjutnya menempuh pendidikan S1 di Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan dan lulus pada tanggal 28 Maret 2006 dengan gelar S.Pd. Setelah lulus S1, pada tahun 2007 hingga tahun 2019, penulis bekerja di sebuah hotel di Medan. Kemudian pada bulan desember 2010, penulis dinyatakan lulus seleksi CPNS dibawah naungan Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai selanjutnya mengajar di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sebagai guru produktif Perhotelan terhitung mulai April 2011 sampai Desember 2014.. Sejak Januari 2015 Penulis pindah tugas ke Kota Tebing Tinggi dan mulai aktif mengajar di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai guru produktif Tata Boga hingga saat ini.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
 DINAS PENDIDIKAN
 SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI
 Jl. Nangka Telp . (0621) 21713 , 327521 Tebing Tinggi-20633
 NPSN : 10211599 Email : smkneg3_tbt@yahoo.co.id
 Akreditasi - B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 637 / SMK.P/ IV/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. ISMAWATI, MM
 NIP : 19650604 199412 2 001
 Pangkat Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marlina Lestari Sinaga
 NIM : 2020060009
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Jenjang Studi : Pasca Sarjana (S2)

Benar telah melakukan Riset di SMK Negeri 3 untuk penyusunan Tesis yang berjudul :

" Model Pembelajaran yang efektif di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi) "

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA SMK NEGERI 3
 KOTA TEBING TINGGI

Dra ISMAWATI, M.M
 NIP. 19650604 199412 2 001



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 195/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2022
Lamp. : -
Hal : *Pemohonan Izin Riset*

Medan, 03 Rajab 1443 H
04 Februari 2022 M

Kepada Yth :
KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 3
TEBING TINGGI
di
T e m p a t . -

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **MARLINA LESTARI SINAGA**
NPM : 2020060009
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

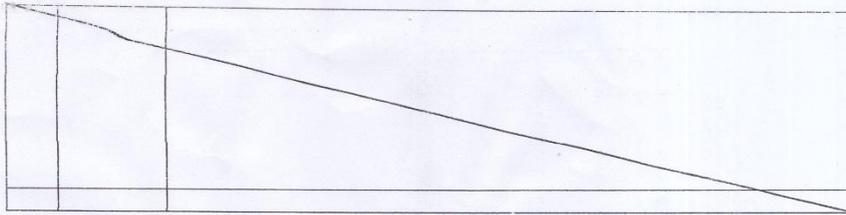
Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Prof. Dr. Triono Eddy, SH., M.Hum
NIDN. 1012125601



Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Tenaga Honorer yang tidak bertugas dikantor, wajib melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kedinasan dirumah masing masing (Work From Home) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Berada dikediamannya masing-masing dan tidak diperkenakan keluar dari rumah kecuali untuk keperluan yang sangat penting, dan mendesak.
 - b. Kehadiran jam kerja pegawai yang bertugas di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi berdasarkan surat itu yaitu Pukul 08.00 Wib s.d Pukul 13.00 Wib
 - c. Wajib membuat daftar hadir
1. Setelah berakhirnya masa berlaku system kerja ini, Kepala SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi akan melakukan evaluasi dan efektifitas pelaksanaan kerja ASN dan Tenaga Honorer berdasarkan jam Kerja dalam surat ini kemudian melaporkannya kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Sei Rampah.

Demikian jadwal Pembagian Tugas Jam Kerja ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab



Tebusan :

1. Kepala Cabdis Sei Rampah
2. Ketua Komite Sekolah
3. Peninggal



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI
 Jl. Nangka Telp . (0621) 21713 , 327521 Tebing Tinggi-20633
 NPSN : 10211599 Email : smkneg3_tbt@yahoo.co.id

KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI
 NOMOR : 420/ 373 /SMK.P/IX/2021

TENTANG
 POLA PEMBELAJARAN SEKOLAH DIMASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019
 SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI

KEPALA SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Intruksi Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.54/39/INST/2021 tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Provinsi Sumatera Utara.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru ;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana
5. Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Pola Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimasa Pandemi Corona Virus Disease 2019 SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi
- Kedua : Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimasa Pandemi
- Ketiga : Pembagian Tugas dan Roster pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa Pandemi
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

2021

Tebing Tinggi : 16 September

Ditetapkan di : Tebing Tinggi

KEPALA SEKOLAH



Dra. ISMAWATI, M.M
 NIP. 19650604 199412 2 001

Lampiran I : Surat keputusan Kepala Sekolah tentang Pola Pembelajaran Sekolah

Nomor : 420/ 737 /SMK.P/IX/2021

Tanggal : 16 September 2021

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka :

<u>HARI SENIN SD.D SABTU</u>		
Kegiatan	Gelombang 1	Gelombang 2
Siswa tiba di gerbang sekolah	07.30	10.30
Siswa bergerak dari gerbang menuju kelas	07.30-08.00	10.30-11.00
Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka	08.00-10.00	11.00-13.00
Siswa bergerak dari kelas menuju gerbang	10.00-10.15	13.00-13.15
Siswa meninggalkan sekolah	10.15	13.15

KEPALA SEKOLAH



Dra. ISMAWATI, M.M

NIP. 19650604 199412 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI
 Jl. Nangka Telp . (0621) 21713 , 327521 Tebing Tinggi-20633
 NPSN : 10211599 Email : smkneg3_tbt@yahoo.co.id
 Akreditasi - B

Tebing Tinggi, 9 Februari 2022

Nomor : 420/ 5 49 /SMK.P/II/2022
 Lamp. :
 Perihal : Izin Riset

Kepada Yth ,
 Direktur Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara Program Pascasarjana
 di-
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 195 /II-3-AU/UMSU-PPs /F/2022 tanggal 04 Februari 2022 tentang permohonan Izin Riset dalam rangka penyelesaian studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi atas nama :

Nama : Marlina Lestari Sinaga
 NIPM : 2020060009
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI) .

Pada Prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut.

Demikian hal ini kami sampaikan.

KEPALA SMK NEGERI 3
 KOTA TEBING TINGGI



Dra. ISMAWATI, M.M
 NIP. 19650604 199412 2 001